



YAYASAN PEMBINA LEMBAGA PENDIDIKAN PERGURUAN TINGGI PGRI KEDIRI

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Status Terakreditasi "Baik Sekali"

SK. BAN PT No: 671/SK/BAN-PT/Akred/PT/VII/2021 Tanggal 21 Juli 2021
Jalan K.H. Achmad Dahlan No. 76 Telepon: (0354) 771576, 771503, 771495 Kediri

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIASI

Nomor: 924.4/C/FKIP-UN PGRI/VIII/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Intan Prastihastari Wijaya, M.Pd., M.Psi.
NIDN : 0729078402
Jabatan : Gugus Penjamin Mutu

Menyatakan bahwa:

Nama : Sukmawati Adi Suryaningsih
NIM : 2014040011
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Skripsi : Pengaruh Penerapan Model Think Talk Write (TTW) Berbantuan Video YouTube terhadap Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Ngronggot Nganjuk Tahun Pelajaran 2023/2024

Telah melakukan cek plagiasi pada dokumen Skripsi dengan hasil sebesar 27% dan dinyatakan bebas dari unsur-unsur plagiasi. (Ringkasan hasil plagiasi terlampir)

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Kediri, 6 Agustus 2024

Gugus Penjamin Mutu,



Intan Prastihastari Wijaya, M.Pd., M.Psi.

Sukmawati_1

by Muhammad Raziullah

Submission date: 04-Jul-2024 02:54PM (UTC+0500)

Submission ID: 2412311596

File name: SUKMAWATI_CEK.pdf (558.61K)

Word count: 10074

Character count: 64401

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan berperan penting dalam suatu negara sebagai salah satu pencipta generasi-generasi bangsa yang bermutu. Pendidikan berkaitan dengan proses pembelajaran. Pembelajaran adalah proses interaksi antara guru dan siswa berdasarkan perancangan pembelajaran yang telah dibuat sebelumnya oleh guru. Menurut Knirk & Gustafson (dalam Lefudin 2017:14), pembelajaran adalah suatu proses dari perencanaan hingga evaluasi yang dilakukan oleh guru untuk membantu siswa memperoleh keterampilan atau keterampilan baru kegiatan belajar mengajar. Aktivitas pembelajaran harus terjadi secara aktif serta interaktif antara guru dan siswa sehingga suatu tujuan yang telah direncanakan sebelumnya dapat tercapai.

Pendidikan di semua tingkatan di Indonesia harus memprioritaskan pengajaran bahasa Indonesia, agar generasi muda memiliki kemampuan berbahasa yang tepat dan efektif dalam segala aspek, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Kurikulum merdeka fase E (kelas X SMA/SMK), memiliki capaian umum pembelajaran yaitu siswa memiliki kemampuan berbahasa untuk berkomunikasi, siswa mampu memahami, menyintesis gagasan, berperan aktif dalam diskusi dan mampu menuliskannya dalam berbagai teks untuk menyampaikan pendapat dan mempresentasikannya. Pada kurikulum merdeka terdapat empat elemen pembelajaran yaitu elemen

⁸³ menyimak, membaca dan memirsas, berbicara dan mempresentasikan serta menulis.

Pada penelitian ini keterampilan menulis dipilih untuk diterapkan dalam proses pembelajaran. ⁷⁶ Menurut Semi (2007:14) menulis adalah sebuah proses kreatif yang mengubah gagasan menjadi simbol-simbol tulisan. Penguasaan keterampilan menulis menjadikan siswa dapat mengekspresikan imajinasi dan kreatifitas mereka serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Selain itu, keterampilan menulis juga berdampak positif pada kemampuan Bahasa siswa, sehingga siswa lebih memahami ejaan, tata Bahasa, dan penggunaan kosa kata.

⁷⁸ Pada penelitian ini, peneliti memilih untuk mempelajari teks eksposisi. Keterampilan menulis teks eksposisi membantu siswa dalam mengungkapkan sudut pandang, ide, dan pendapat ke dalam sebuah karya tulis. Selain itu, juga memungkinkan siswa menunjukkan kemampuannya dalam mengekspresikan pendapat melalui teks eksposisi. Keterampilan menulis teks eksposisi ini juga merupakan jenis keterampilan menulis teks nonfiksi yang diterapkan di sekolah menengah atas, sehingga sangat diperlukan. Pada kurikulum merdeka tidak hanya menuntut siswa untuk memahami elemen menyimak dan berbicara melainkan juga menghasilkan atau menuliskan hasil gagasannya secara logis dalam sebuah teks eksposisi. Teks eksposisi ialah teks yang dalam penulisannya cukup sukar untuk dipahami daripada menulis teks non fiksi lainnya. Hal tersebut karena teks eksposisi yang memiliki sifat logis dan berdasarkan fakta serta disusun secara runtut sehingga saling berhubungan. Selain itu, menulis teks eksposisi membutuhkan gagasan atau pendapat yang harus dituliskan oleh

penulisnya. Dengan demikian, melalui suatu proses pembelajaran, siswa diharapkan mampu menguasai keterampilan menulis teks eksposisi dengan baik.

Tantangan utama dalam menulis teks eksposisi terletak dalam hal pemilihan topik, pengembangan isi dan pengembangan argumen yang kuat. Adanya ketidakpahaman pada materi menulis teks eksposisi dapat menjadi salah satu penyebab siswa kesulitan menuliskan teks eksposisi. Hal tersebut sesuai dengan informasi dari guru SMA Negeri 1 Ngronggot yang menyatakan bahwa dalam mengembangkan ide-ide seringkali siswa menghasilkan tulisan yang kurang menarik, penggunaan kata-kata dan gaya bahasanya masih perlu perhatian.

Penggunaan sarana pembelajaran khususnya dalam menulis teks eksposisi yang kurang cocok serta model pembelajaran yang kurang bervariasi, dapat menjadi penyebab siswa tidak begitu memahami materi. Oleh karena itu, teknik pembelajaran yang menyenangkan sangat dibutuhkan supaya siswa tertarik, hal tersebut juga dapat mendukung siswa untuk menguasai materi, terutama materi teks eksposisi. Salah satu opsi yang dapat diambil yaitu menggunakan model *Think Talk Write* (TTW) sebagai model pembelajaran. Model TTW merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang strateginya dengan membentuk kelompok kecil di kelas. Menggunakan model pembelajaran TTW siswa dapat melalui tahapan-tahapan yang diperlukan.

Studi terdahulu yang serupa dengan penelitian ini yaitu penelitian berjudul “Peningkatan Keterampilan Menulis Teks eksposisi Melalui Model

Problem Based Learning Dengan Media Gambar” oleh Nabila Antrisna Putri yang dilaksanakan di SMAN 5 Malang pada tahun 2022. Hasil penelitian Putri yaitu adanya peningkatan pada keterampilan menulis teks eksposisi dengan model *Problem Based Learning*. Perbedaan penelitian dari Putri dengan penelitian ini terletak pada variabel bebasnya dan media yang digunakan. Pada penelitian Putri variabel bebasnya berupa model *Problem Based Learning* dengan media gambar, sedangkan penelitian ini berupa model TTW dengan bantuan media video *youtube*.

Penelitian sejenis selanjutnya berjudul “Pengaruh Metode TTW Terhadap Kemampuan Mengidentifikasi Teks Negosiasi Siswa Kelas X SMAN 1 Kediri” oleh Siti Nurul Fatimah pada tahun 2022. Hasil dari penelitian Fatimah menunjukkan bahwa metode TTW merupakan metode yang berpengaruh positif, terhadap kemampuan mengidentifikasi teks negosiasi dari pembelajaran tanpa menggunakan metode TTW. Perbedaan dari penelitian Fatimah dengan penelitian ini yaitu terletak pada variabel terikatnya dan pada penelitian Fatimah tidak ada penggunaan media sedangkan pada penelitian ini menggunakan media video *youtube*. Perbedaan lainnya yaitu penelitian dari Fatimah variabel terikatnya berupa mengidentifikasi teks negosiasi, sedangkan penelitian ini berupa keterampilan menulis teks eksposisi.

Penelitian sejenis lainnya berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Talk Write* (TTW) Berbantu Media Audiovisual Terhadap Keterampilan Menulis Teks Persuasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 8 Padang” oleh Riska Mulyani pada tahun 2019. Hasil penelitian Mulyani

menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* (TTW) berbantu sarana audiovisual merupakan metode yang berdampak positif terhadap keterampilan menulis teks persuasi siswa. Adapun perbedaan penelitian dari Mulyani dengan penelitian ini terletak pada variabel terikat yang dipakai. Variabel terikat pada penelitian ini berupa teks eksposisi sedangkan penelitian Mulyani berupa teks persuasi.

Berdasarkan pemaparan konteks permasalahan di paragraf-paragraf sebelumnya. Dengan demikian, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Penerapan Model *Think Talk Write* (TTW) Berbantuan Video *Youtube* Terhadap Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Ngronggot Nganjuk Tahun Pelajaran 2023/2024”.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah merupakan proses pengumpulan informasi yang berhubungan dengan masalah yang akan diselidiki. Berdasarkan konteks sebelumnya, maka dapat diidentifikasi fenomena yang terjadi yaitu kurangnya pemahaman materi teks eksposisi, pengembangan argumen dan gaya bahasa yang kurang tepat. Selain itu, pemilihan topik serta pengembangan isi yang kurang menarik, sehingga menghasilkan teks eksposisi yang kurang menarik juga. Hal tersebut disebabkan karena kurang bervariasinya penggunaan model pembelajaran sehingga membuat pembelajaran membosankan dan pemanfaatan sarana atau media pembelajaran yang kurang tepat.

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah penting adanya supaya masalah terlihat jelas. Tujuannya adalah untuk menghindari perluasan permasalahan dan agar peneliti tetap fokus pada ruang lingkup penelitiannya. Batasan-batasan yang diterapkan dalam penelitian ini mencakup hal-hal berikut:

1. Objek penelitian pada penelitian ini adalah siswa kelas X di SMAN 1 Ngronggot. SMAN 1 Ngronggot adalah Sekolah Menengah Atas yang terletak di Ds. Tanjungkalang, Kec. Ngronggot, Kab. Nganjuk. Jumlah siswa di SMAN 1 Ngronggot sebanyak 760 siswa yang mencakup kelas X, XI, dan XII. Objek penelitian ini adalah kelas X yang melibatkan dua kelas sebagai kelas kontrol dan kelas eksperimen.
2. Penelitian ini menggunakan model *Think Talk Write* (TTW) berbantuan video *youtube*. Model ini ialah salah satu model pembelajaran kooperatif. Adapun video *youtube* dipilih karena melalui media tersebut siswa dapat menemukan topik-topik yang menarik.
3. Fokus utama penelitian ini terletak pada keterampilan menulis teks eksposisi. Teks tersebut dipilih karena teks ini merupakan salah satu materi yang harus dipelajari di kelas X dan melalui teks ini siswa akan terlatih untuk mengungkapkan gagasannya.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang timbul berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah yang sudah dijelaskan sebelumnya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah keterampilan menulis teks eksposisi tanpa menggunakan model *Think Talk Write* (TTW) berbantuan video youtube siswa kelas X SMA Negeri 1 Ngronggot Nganjuk Tahun Pelajaran 2023/2024?
2. Bagaimanakah keterampilan menulis teks eksposisi dengan menggunakan model *Think Talk Write* (TTW) berbantuan video youtube siswa kelas X SMA Negeri 1 Ngronggot Nganjuk Tahun Pelajaran 2023/2024?
3. Apakah ada pengaruh penggunaan model *Think Talk Write* (TTW) berbantuan video youtube terhadap keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 1 Ngronggot Nganjuk Tahun Pelajaran 2023/2024?

E. Tujuan Penelitian

Berlandaskan rumusan masalah yang muncul, tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan keterampilan menulis teks eksposisi tanpa menggunakan model *Think Talk Write* (TTW) berbantuan video youtube pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Ngronggot Nganjuk Tahun Pelajaran 2023/2024.

2. Mendeskripsikan keterampilan ¹ menulis teks eksposisi dengan menggunakan model *Think Talk Write* (TTW) berbantuan video *youtube* pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Ngronggot Nganjuk Tahun Pelajaran 2023/2024.
3. Mendeskripsikan adakah pengaruh penerapan model ¹ *Think Talk Write* (TTW) berbantuan video *Youtube* terhadap keterampilan menulis teks eksposisi pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Ngronggot Nganjuk Tahun ³⁸ Pelajaran 2023/2024.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Diharapkan bahwa penelitian ini akan meningkatkan pengetahuan tentang ³ model pembelajaran *Thik Talk Write* (TTW) dan keterampilan menulis teks eksposisi.
- b. Penelitian ini dimaksudkan dapat menyesuaikan dengan kemampuan siswa pada penggunaan model pembelajaran.
- c. Penelitian ini diharapkan menjadikan acuan referensi ⁵ dalam penelitian.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa, bermanfaat dalam memahami materi ketika proses pembelajaran
- b. Bagi guru, video *youtube* serta model pembelajaran TTW dilaksanakan dapat memberikan pertimbangan dan informasi tentang penggunaan model inovatif ini dalam pengajaran bahasa Indonesia, terutama dalam pembelajaran menulis teks eksposisi.

- c. Bagi sekolah, pentingnya penggunaan model pembelajaran dalam proses pembelajaran perlu dipahami dan diinformasikan.
- d. Bagi peneliti, hasil penelitian akan memperkaya pengalaman dan dapat berperan sebagai tumpuan untuk penelitian di masa depan.
- e. Bagi pembaca, hasil penelitian ini akan meningkatkan wawasan dan berguna sebagai literatur untuk penelitian berikutnya dalam aspek yang serupa.

KAJIAN TEORI DAN HIPOTESIS**A. Kajian Teori**

Kajian teori adalah indikasi bahwa suatu penelitian dilakukan secara ilmiah untuk mengumpulkan data. Oleh karena itu, kajian teori harus diperkuat agar penelitian memiliki landasan yang kuat dan bukan sekedar percobaan. Setiap penelitian selalu mengintegrasikan teori, sebagaimana disampaikan oleh Wiersma (dalam Sugiyono 2022:85), yang menggambarkan teori sebagai penyamarataan atau kumpulan generalisasi yang digunakan untuk menjelaskan beragam kejadian secara teratur.

1. Hakikat Keterampilan Menulis

Menulis adalah ragam dari empat keterampilan berbahasa. Menulis ini adalah proses yang membutuhkan kemampuan, penguasaan dan hasil yang diperoleh secara bertahap. Sebagai keterampilan berbahasa, menulis dianggap sebagai proses yang kompleks karena dalam menulis penulis harus bisa menyusun, mengorganisasi, dan mengungkapkan isi tulisan. Dalman (2016:3) mengartikan menulis sebagai alat komunikasi untuk menyampaikan pesan (informasi) kepada orang lain melalui tulisan. Selaras dengan pandangan tersebut, Tarigan (2021:3-4) menulis didefinisikan sebagai kemampuan berbahasa yang digunakan secara tidak langsung untuk berkomunikasi, melibatkan tindakan yang kreatif dan ekspresif. Keterampilan menulis menurut Maelasari (2020) merupakan proses kreatif mengungkapkan ide dalam bentuk

tulisan. Hal tersebut sependapat dengan pernyataan Puspitaningrum (2019) yang menyatakan, keterampilan menulis adalah aktivitas menyalurkan ide dengan jelas ke dalam tulisan. Oleh karena itu, dapat ditarik simpulan bahwa keterampilan menulis adalah proses kreatif menyampaikan buah pikiran secara jelas dalam corak tulisan supaya pembaca dapat mengerti maksud atau pesan yang ingin disampaikan.

Menulis tentunya membutuhkan suatu proses. Oleh karena itu, menulis memiliki tahapannya berikut adalah tahapan menulis menurut Yunus (dalam Munirah, 2015:14-19):

1) Tahap Prapenulisan (Persiapan)

Tahap ini merupakan tahap awal, berupa anjang-ancang penulisan mulai dari mempersiapkan diri, mencari informasi, merumuskan masalah hingga berdiskusi dan mengamati. Pada tahap ini prosedur yang dapat di ambil yaitu

a) Menentukan Tema

Langkah pertama yang perlu dilakukan adalah memilih tema. Tema adalah ide utama yang menjadi pedoman penulis dalam mengembangkan tulisan. Beberapa masalah umum dalam memilih tema termasuk banyaknya pilihan topik, kurangnya ide menarik, atau pilihan topik yang sangat luas dan ambisius.

b) Menentukan Maksud atau Tujuan Penulisan

Dalam menentukan tujuan tentunya wajib berhati-hati karena tentunya jangan sampai tertukar dengan harapan dari penulisan karangan dengan harapan penulis. Harapan yang dimaksudkan yaitu seperti menghibur, menginformasikan, mengklarifikasi, membujuk dan lain sebagainya.

c) Memperhatikan Sasaran Karangan (Pembaca)

Dalam konteks ini, penulis perlu mempertimbangkan dan menyelaraskan tulisannya dengan latar belakang sosial, taraf keahlian, ⁴⁴ pengetahuan, kemampuan, dan keinginan pembaca. Keterampilan ini memungkinkan penulis untuk memilih bahan dan corak penyampaian yang sesuai.

d) Mengumpulkan Informasi Pendukung

Bahan dan informasi yang lengkap sangat penting dalam penulisan karena berfungsi sebagai data yang akurat. Oleh karena itu, penulis perlu mengumpulkan informasi untuk membantu, memperluas, dan memperbanyak isi tulisannya.

e) Menyusun Ide dan Informasi

Mengorganisasikan ide dan informasi berarti menyusun ide-ide agar saling terkait dan koheren. Oleh karena itu, diperlukan kerangka karangan yang membantu penulis dalam membuat tulisannya. Kerangka karangan adalah panduan bagi penulis dalam mengembangkan tulisannya, yang umumnya terdiri dari pendahuluan, isi, ⁴⁴ dan penutup.

2) Tahap Penulisan

Pada tahap prapenulisan, topik dan tujuan telah ditentukan, informasi relevan telah dikumpulkan, dan kerangka karangan telah dibuat. Tahap berikutnya adalah menulis, di mana ide-ide dalam kerangka karangan dikembangkan menggunakan informasi yang sudah dipilih. Penulisan mengikuti struktur yang terdiri dari pendahuluan, isi, dan penutup. Pendahuluan berperan sebagai pengantar untuk mengenalkan topik dan memandu pembaca menuju bahasan yang akan dibahas. Bagian isi menyajikan ide utama dari karangan, memberikan penjelasan atau dukungan terhadap ide tersebut. Sedangkan penutup berperan penting untuk mengingatkan pembaca tentang ide-ide inti yang telah dibahas dan menekankan poin-poin penting dari karangan, serta memberikan kesimpulan.

3) Tahap Pascapenulisan

Tahap pascapenulisan atau tahap revisi adalah tahap yang dilakukan setelah penulisan selesai guna menyunting kembali ejaan, tanda baca, pilihan kata, pemilihan kalimat dan keruntutan kalimat. Hal itu sejalan dengan pendapat Calderonello dan Edwards (dalam Pitoyo, 2015:28) menyatakan bahwa tahap revisi menekankan pada kegiatan memikirkan kembali dan mengubah atau memperbaiki *draf*. Perbaikan utama yang perlu dilakukan yaitu mengenai isi tulisan atau karangan yang selanjutnya mengarah keperbaikan mekanik. Adapun fungsi dilakukannya revisi yaitu untuk mempertajam perumusan penulisan dan menghilangkan informasi yang kurang relevan.

2. Hakikat Teks Eksposisi

a. Pengertian Teks Eksposisi

Eksposisi, dari asal katanya berarti membuka atau memulai. Teks eksposisi digunakan untuk memberikan gagasan kepada pembawa tentang suatu masalah dengan cara yang informatif dan berwawasan luas. Hal ini berarti teks eksposisi berisi atau bertujuan untuk menginformasikan, mengupas, menguraikan, atau menjelaskan sesuatu. Oleh karena itu, jenis teks ini sering digunakan baik secara asli maupun dikombinasikan dengan teks lain, karena bentuk dasarnya adalah definisi atau pemaparan.

Menurut Dalman (2016:119) teks eksposisi adalah macam karya tulis yang bertujuan untuk menjelaskan atau memberitahukan suatu hal dengan tujuan memperluas pemikiran, wawasan, atau pengetahuan pembaca. Sedangkan menurut Erniati dkk (2021) teks eksposisi adalah teks yang memuat penjelasan mengenai bagaimana dan mengapa yang dituangkan berdasarkan fakta dan ditunjukkan dengan berbagai bukti konkret yang bertujuan menambah pengetahuan pembaca. Sejalan dengan kedua pendapat diatas Kosasih (2014:24) menyatakan teks eksposisi sebagai teks yang memberitahukan suatu hal yang disertai dengan analisis serta penjelasan yang memiliki argumentasi guna meyakinkan orang lain. Isi dari teks eksposisi ini dapat menggunakan kenyataan, contoh, pendapat penulisnya ataupun buah pemikiran dari para ahli, dan tentunya dapat dilengkapi juga dengan sarana visual seperti tabel, grafik atau yang lainnya. Oleh karena itu tidak heran apabila teks eksposisi ini

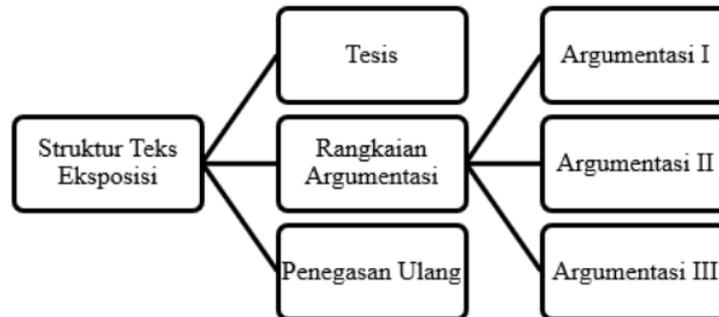
mengungkapkan suatu persoalan tertentu yang berdasarkan sudut pandang penulisnya, dan tentunya bahasanya cenderung subjektif.

Menurut Agustinalia (2022:42) teks eksposisi mempunyai karakteristik sebagai berikut:

- 1) Memuat penjelasan mengenai informasi atau pengetahuan.
- 2) Menggunakan gaya bahasa informasi yang bersifat mengajak atau persuasif.
- 3) Menyajikan jawaban dari pertanyaan 5W + 1H yang mencakup ¹ *what* (apa) *where* (di mana), *when* (kapan), *who* (siapa), *why* (mengapa), dan *how* (bagaimana).
- 4) Penyampaian jelas dan menggunakan bahasa formal.
- 5) Menggunakan konjungsi untuk memperkuat argumen.
- 6) Bersifat netral dan objektif, tanpa kecenderungan atau upaya mempengaruhi pembaca.
- 7) Menghadirkan fakta ilmiah yang dapat dijelaskan dengan logika atau penalaran.
- 8) Dilengkapi dengan data yang valid, akurat, kredibel, dan dapat dipertanggungjawabkan.

b. Struktur Teks Eksposisi

Gambar 2.1 Struktur Teks Eksposisi



(Kosasih, 2014:25)

1) Tesis Teks Eksposisi

Tesis adalah pernyataan ringkas yang berisi topik utama sebuah karangan. Menurut Hikmah (2021) tesis berisikan gagasan utama dari pemikiran atau prediksi seorang penulis berdasarkan fakta yang ada tentang permasalahan. Oleh karena itu, Jika tulisan tidak memiliki tema utama, maka tulisan tersebut masih dapat diringkas sebagai penjelasan dari pesan yang ingin disampaikan. Tesis terletak pada awal paragraf atau pembuka pada sebuah teks eksposisi. Tesis berisikan sebuah gagasan atau opini yang terkait dengan topik yang dibahas. Dengan kata lain tesis berisikan pandangan penulis secara umum terhadap suatu permasalahan, yang akan dibahas secara terperinci pada bagian selanjutnya.

2) Argumentasi Teks Eksposisi

Pada teks eksposisi terdapat bagian argumentasi. Argumentasi adalah bagian teks eksposisi yang berisi alasan-alasan yang disampaikan penulis untuk mendukung tesis. Bagian ini menjelaskan gagasan yang diyakini kebenarannya melalui pengungkapan kebenaran-kebenaran sebagai *argument* penulis. Argumentasi ini dapat berupa pernyataan menolak atau penyanggah suatu pernyataan dari pihak lainnya. Adapun dalam menyampaikan pendapat, penulis harus mendasarkan pendapatnya pada teori dan didukung oleh temuan-temuan yang berkaitan dengan masalah yang dibahas.

3) Penegasan Ulang Teks Eksposisi

Penegasan ulang atau reiterasi merupakan bagian akhir dari teks eksposisi. Penegasan ulang berisi tentang penguatan kembali fakta-fakta dalam argumentasi menulis teks eksposisi. Adanya penegasan ulang ini membantu pembaca memahami sepenuhnya isi dari teks eksposisi ini. Biasanya penegasan ulang ini disertai fakta-fakta yang akurat. Tujuan dari penegasan ulang ini yaitu memperjelas kembali kepada pembaca supaya pembaca dapat dengan mudah memahami teks.

¹⁰ c. **Kaidah Kebahasaan Teks Eksposisi**

Menulis sebuah teks harus mematuhi norma-norma bahasa yang berlaku. Tiap jenis teks memiliki aturan bahasa yang berbeda. Kaidah bahasa ini membedakan antara satu jenis teks dengan yang lainnya. ⁴⁶ Oleh karena itu, dalam menulis teks eksposisi, penting untuk mengikuti aturan bahasa dan

struktur yang tepat. Rahman (2018:9) menjelaskan kaidah bahasa dalam ²⁴ teks eksposisi sebagai berikut.

1) Menggunakan Pronomina

Pronomina atau kata ganti digunakan untuk menggantikan nomina atau frasa nomina. Jenis-jenisnya meliputi ⁵⁵ pronomina persona dan pronomina nonpersona.

a) Pronomina Persona

Pronomina persona merupakan kata ganti yang menunjukkan orang sebagai objeknya. Contoh pronomina persona yaitu *ia, dia, kamu, anda, engkau, aku, saya, dikau, sekalian, mereka, kami, beliau, dan kita*.

b) ⁹⁸ Pronomina Nonpersona

Pronomina nonpersona adalah kata ganti yang menunjukkan objek bukan orang. Kata ganti tersebut ⁸¹ seperti *ini, itu, di sana, di sini, di situ, begini, begitu, demikian, apa, mana, dan siapa*.⁷²

2) Menggunakan Konjungsi

Penggunaan konjungsi atau kata hubung pada teks eksposisi merupakan suatu keharusan supaya teks eksposisi yang dihasilkan dapat dipahami dengan baik oleh pembaca. Sesuai dengan pernyataan diatas Rastuti (2018:2-3) berpendapat bahwa konjungsi adalah kata yang berfungsi menghubungkan bagian-bagian kalimat. Pada teks eksposisi biasanya konjungsi yang digunakan menunjukkan penjelasan waktu atau temporal, perbandingan dan lain

sebagainya. Adapun contoh konjungsi yang menunjukkan waktu yaitu *kemudian, lalu, setelah itu*. Sedangkan, konjungsi yang menunjukkan perbandingan biasanya menggunakan *bagai, layaknya, bak*, dan lain sebagainya.

3) Menggunakan Leksikal

Pada teks eksposisi terdapat leksikal, macam-macamnya ⁶¹ yaitu kata benda, kata sifat, kata kerja dan kata keterangan. Contoh kata sifat yaitu baik, cantik, jahat, anggun dan lain sebagainya. Sedangkan contoh kata benda adalah kursi, mobil, pohon, rumah, bumi dan lain sebagainya. Adapun contoh kata kerja yaitu berayun, bermain, berolahraga, memasak, memotong dan lain sebagainya.

⁸ 3. Menulis Teks Eksposisi

Teks eksposisi adalah teks yang berisi wawasan penulis dalam penjelasan pokok pikiran. Berikut tahapan dalam menulis teks eksposisi.

1) Memilih Topik yang akan Disajikan

Pada tahap ini, topik yang akan dibahas harus ditentukan terlebih dahulu. Topik adalah inti dari sebuah tulisan yang mencerminkan pikiran, gagasan, atau ide yang akan menjadi fokus utama dari tulisan (Bahri, 2017). Pemilihan topik perlu dilakukan untuk mengembangkan karangan dengan baik. Dalam pemilihan topik juga harus cukup spesifik supaya karangan yang dibuat tidak terlalu panjang atau terlalu dangkal sehingga tulisan akan menarik bagi pembaca. Beberapa sifat atau pokok-pokok yang dijabarkan dalam teks eksposisi yaitu data, faktual, objektif atau fakta.

2) Menentukan Tujuan Penulisan Teks Eksposisi

Tujuan penulisan harus dipahami betul oleh penulis teks guna teks tersebut dapat disusun dengan baik. Adapun menentukan tujuan penulisan harus sesuai ²⁴ sasaran dan dapat memberikan pemahaman kepada pembaca.

3) Memilih Data yang Sesuai dengan Tema

Data yang diuraikan atau dituliskan sesuai dengan tema dan data tersebut diperoleh dari pengamatan langsung, fakta dan objektif.

4) Membuat Kerangka

Kerangka dibuat untuk mempermudah pembentukan teks eksposisi. Kerangka ini adalah susunan struktural yang membentuk ⁹⁷ teks eksposisi, yang mencakup tesis, argumentasi, dan penegasan ulang.

5) Mengembangkan Kerangka

Setelah menyusun kerangka, langkah selanjutnya adalah menuliskan isi dari teks eksposisi. Isi tersebut dapat menjelaskan tujuan dari tema yang telah ditentukan dengan menunjukkan bukti-bukti konkret untuk mendukungnya.

³² 4. Model Pembelajaran *Think Talk Write* (TTW)

a. Pengertian dan Karakteristik Model Pembelajaran *Think Talk Write* (TTW)

Model TTW adalah tipe pembelajaran yang dikembangkan oleh Huinker dan Laughlin. Model pembelajaran ini didasarkan pada pandangan bahwa belajar adalah aktivitas sosial. Menurut Iru & Arisi dalam Khusna dkk

(2017:138) TTW adalah model pembelajaran kooperatif di mana pembelajaran dilakukan melalui teknik ⁹berpikir (*Think*), berbicara, berdiskusi, atau bertukar pendapat (*Talk*), dan menuliskan hasil diskusi (*Write*) guna mencapai maksud dari pembelajaran. Model TTW ini digunakan untuk melatih keterampilan menulis dan memperbaiki keterampilan berbahasa sebelum siswa mulai menulis. Model pembelajaran TTW efektif diterapkan dalam kelas dengan siswa berkelompok heterogeny, biasanya antara 4 hingga 6 siswa.

1) *Think* (Berpikir)

Proses berpikir dimulai dengan menemukan informasi (dari luar atau diri sendiri), mengolahnya dan mengungkapkannya kembali dalam ingatan. Widayati & Muaddab (2012:141) menjelaskan bahwa proses berpikir terdiri dari tiga langkah utama yaitu membentuk pemahaman, pendapat, dan menarik simpulan. Pada fase ini, siswa membaca teks yang mengandung permasalahan dan mempertimbangkan berbagai jawaban atau strategi penyelesaian.

2) *Talk* (Berbicara)

Pada bagian *Talk* (berbicara) siswa memiliki peluang untuk merenungkan, mengatur, dan memeriksa ide-ide mereka dalam diskusi kelompok. Melalui berbagai ide-ide di dalam kelompok, diharapkan dapat terjalin koneksi antara topik-topik yang dibahas. Hal ini memungkinkan siswa untuk mengembangkan keterampilan berbicara, karena mereka secara tidak langsung berlatih berkomunikasi lisan dengan anggota kelompoknya.

3) *Write* (Menulis)

Tahap terakhir dalam model TTW adalah menulis, di mana siswa menyampaikan hasil diskusi mereka dalam bentuk tulisan. Melalui fase ini, siswa dapat mengingat kembali materi dan pengalaman yang mereka pelajari selama prosedur pembelajaran dilakukan. Hal ini sesuai dengan pendapat Suciawati (2021) bahwa menulis membantu mewujudkan tujuan pembelajaran, yaitu meningkatkan pengetahuan siswa terhadap pelajaran yang diajarkan.

b. Langkah-Langkah Model Pembelajaran *Think Talk Write* (TTW)

Widayati & Muaddab (2012:146) menguraikan tahapan pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) sebagai berikut:

- 1) Guru memberikan teks bacaan kepada siswa mengenai lembar aktivitas masalah dan keterangan pelaksanaan.
- 2) Siswa membaca teks dan mencatat apa yang mereka baca (*Think*)
- 3) Siswa dengan teman sekelompok untuk mendiskusikan bacaan (*Talk*) dengan cara berinteraksi dan berkolaborasi. Posisi guru sebagai fasilitator dalam lingkungan belajar ini.
- 4) Siswa membangun pengetahuan sendiri berdasarkan hasil diskusi yang dilakukan (*Write*).
- 5) Guru meminta perwakilan untuk mempresentasikan hasil karyanya.
- 6) Guru bersama-sama siswa menarik simpulan dari permasalahan yang telah diberikan.

c. Keunggulan dan Kelemahan Model Pembelajaran *Think Talk Write*

(TTW)

Wirawan (2016:27-28) menjelaskan keunggulan dan kelemahan dari model pembelajaran TTW sebagai berikut:

Keunggulan:

- a) Memperluas pemahaman siswa dalam menyelesaikan masalah yang relevan dengan bahan pelajaran.
- b) Menggunakan pertanyaan terbuka untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif siswa.
- c) Mendorong interaksi dan diskusi antar siswa, serta melibatkan mereka untuk bersungguh-sungguh dalam proses belajar.
- d) Membiasakan siswa untuk berpikir secara mandiri dan berkomunikasi dengan baik antar teman sekelas, guru, bahkan diri sendiri.

Kelemahan:

- a) Jika menggunakan soal yang terbuka dapat mengurangi motivasi siswa, menyebabkan mereka jenuh tidak tertarik.
- b) Resiko kehilangan kemandirian dan kepercayaan diri siswa saat bekerja dalam kelompok, terutama jika siswa yang lebih mampu mendominasi. Untuk mengantisipasi hal ini, penting untuk membentuk kelompok dengan keberagaman kognitif dan kemampuan lainnya.
- c) Guru harus mempersiapkan dengan matang semua sumber daya yang diperlukan untuk menerapkan model TTW secara efektif, menghindari

kesulitan dalam kegiatan pembelajaran. Komitmen guru dalam melaksanakan model TTW secara konsisten juga penting untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

88

5. Media Pembelajaran

a. Hakikat Media Pembelajaran

Proses belajar mengajar berhubungan erat dengan seberapa baik siswa menguasai materi yang diberikan. Oleh karena itu, seorang guru perlu memiliki kreativitas dan inovasi dalam pelaksanaan pembelajaran. Salah satu cara yang dapat mendukung proses pembelajaran adalah dengan menggunakan berbagai media pembelajaran, yang membuat siswa untuk mengerti materi pelajaran. Nurfadillah (2021:15) mendefinisikan media pembelajaran sebagai alat atau Teknik baik yang bersifat fisik maupun nonfisik yang digunakan untuk menyampaikan proses pendidikan kepada siswa.

Media pembelajaran memiliki banyak jenis salah satunya adalah media pembelajaran berupa video. Menurut Arsyad (dalam Yudianto 2017:234) video sebagai media pembelajaran memiliki peran dalam menarik perhatian, memengaruhi emosi, meningkatkan pemahaman kognitif, dan berfungsi sebagai pengganti atau penyeimbang dalam proses pembelajaran. Berkaitan dengan video tentunya akan merujuk pada media sosial. Jenis media sosial yang dapat diterapkan sebagai media pembelajaran yaitu *youtube*. Hal ini dikarenakan youtube menampilkan beragam video yang banyak di gemari semua kalangan khususnya pelajar, oleh karena itu video-video yang ada di youtube dapat di manfaatkan guru sebagai media pembelajaran yang menarik.

b. Video Youtube

Youtube adalah platform yang disediakan oleh Google yang memungkinkan pengguna untuk mengunggah dan menonton video yang dapat diakses oleh pengguna lain. Menurut Esnirani & Rahayu (2021) youtube adalah platform media sosial yang menyediakan akses kepada berbagai jenis video secara daring yang video-video tersebut dapat dibuka oleh siapa saja dan dimanapun selama terhubung ke internet. Video-video dalam youtube ini beragam mulai dari video tutorial, sampai video mengenai pengetahuan. Video di youtube memiliki durasi yang beragam ada yang berdurasi panjang dan ada yang berdurasi pendek. Menurut Lestari (2017) youtube dapat menstimulus terjadinya pembelajaran aktif dan menambah wawasan bagi penggunannya. Oleh karena itu, video dari youtube ini dapat difungsikan sebagai media pembelajaran untuk siswa. Dengan adanya media pembelajaran video dari youtube, diharapkan siswa dapat dengan mudah mengerti materi yang dijelaskan oleh guru.

c. Manfaat Media Video Youtube

Manfaat dari penggunaan media youtube ini diantaranya yaitu

- 1) Siswa memiliki berbagai pengalaman
- 2) Mengamati yang tidak terlihat menjadi sangat jelas
- 3) Menyelidiki perubahan dalam rentang waktu tertentu.
- 4) Siswa diberi kesempatan untuk mengalami situasi tertentu.
- 5) Siswa melakukan diskusi tentang studi kasus kehidupan.

6. ¹ Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi dengan Model *Think Talk Write* (TTW)

Keterampilan menulis sangat perlu diajarkan kepada siswa, hal itu bertujuan agar siswa dapat menyampaikan gagasannya melalui tulisan juga. Teks eksposisi menjadi salah satu teks yang sangat penting diajarkan kepada siswa karena melalui teks ini siswa dapat menuangkan argumennya yang tentunya berdasarkan fakta yang ada. ¹⁰² Aktivitas pembelajaran menulis teks eksposisi dapat dilakukan dengan menerapkan berbagai model pembelajaran, tujuannya yaitu memudahkan siswa untuk memahami materi. Dengan membagi siswa menjadi kelompok kecil, model pembelajaran TTW dapat digunakan untuk mengajarkan mereka menulis teks eksposisi. Kemudian alur belajar dimulai dari berpikir melalui bahan bacaan, lalu berbicara untuk menyatakan ide dan menuliskannya dalam jenis teks eksposisi (Putri et al., 2019).

⁶ B. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu

Adapun studi sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian ini dan bertujuan sebagai bahan rujukan dan perbandingan ⁸ adalah sebagai berikut.

1. Penelitian berjudul “Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Melalui Model *Problem Based Learning* Dengan Media Gambar” oleh Nabila Antrisna Putri dilakukan di SMAN 5 Malang pada tahun 2022. Penelitian Putri merupakan penelitian tindakan kelas dengan pendekatan kualitatif. Putri melibatkan 35 siswa, dalam penelitiannya, dan menggunakan tes sebagai instrumen penelitian. Hasil dari penelitian Putri menunjukkan

adanya peningkatan dalam keterampilan menulis teks eksposisi menggunakan model *Problem Based Learning*. Penelitian Putri memiliki kesamaan dengan penelitian ini yaitu keduanya mengkaji keterampilan menulis teks eksposisi. Namun, perbedaannya ada pada penggunaan model *Think Talk Write* (TTW) sebagai salah satu komponen penelitian ini.

2. Penelitian yang berjudul “Pengaruh Metode TTW Terhadap Kemampuan Mengidentifikasi Teks Negosiasi Siswa Kelas X SMAN 1 Kediri” oleh Siti Nurul Fatimah pada tahun 2022 menggunakan pendekatan kuantitatif dengan dua variabel yaitu model TTW sebagai variabel bebas dan kemampuan mengidentifikasi teks negosiasi sebagai variabel terikat. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa metode TTW berpengaruh positif terhadap kemampuan mengidentifikasi teks negosiasi sebagai variabel terikat. Persamaan penelitian Fatimah dengan penelitian ini yaitu keduanya menggunakan pendekatan kuantitatif dalam penelitiannya, persamaan lainnya adalah sama-sama menggunakan metode TTW pada penelitiannya. Namun, perbedaan utama terletak pada variabel terikatnya, di mana penelitian ini memiliki fokus utama pada keterampilan menulis teks eksposisi, sedangkan penelitian Fatimah memusatkan pada kemampuan mengidentifikasi teks negosiasi. Selain itu, tempat penelitian juga berbeda, penelitian Fatimah dilakukan di SMAN 1 Kediri dan penelitian ini dilaksanakan di SMAN 1 Ngronggot Nganjuk, yang mana setiap lokasi penelitian memiliki karakteristiknya sendiri.

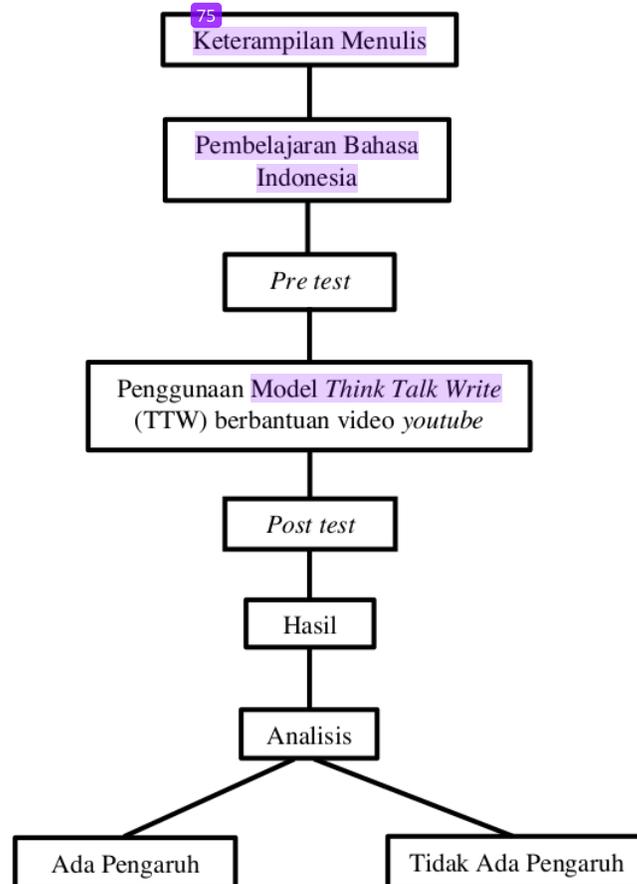
3. Penelitian yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe

Think Talk Write (TTW) Berbantu Media Audiovisual Terhadap Keterampilan Menulis Teks Persuasi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 8 Padang” oleh Riska Mulyani pada tahun 2019 menggunakan pendekatan kuantitatif dengan dua variabel yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* (TTW) berbantu media audiovisual selaku variabel bebas dan keterampilan menulis teks persuasi menjadi variabel terikat. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa digunakannya model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* (TTW) berbantu media audiovisual berdampak positif terhadap keterampilan menulis teks persuasi siswa. Persamaan penelitian Mulyani dengan penelitian ini berada pada penggunaan pendekatan kuantitatif dan penerapan model pembelajaran TTW beserta media pembelajaran. Namun, perbedaan utamanya adalah fokus variabel terikat, di mana penelitian Mulyani berkaitan dengan keterampilan menulis teks persuasi, sementara penelitian ini mengarah pada keterampilan menulis teks eksposisi. Selain itu, lokasi penelitiannya juga berbeda, Mulyani melakukan penelitian di SMP Negeri 8 Padang sedangkan penelitian ini dilaksanakan di SMAN 1 Ngronggot Nganjuk, yang masing-masing memiliki karakteritiknya.

C. ³ Kerangka Berpikir

Keterampilan menulis teks eksposisi merupakan salah satu kemampuan yang harus dicapai oleh siswa dengan kurikulum bahasa Indonesia saat ini. Di SMAN 1 Ngronggot, keterampilan menulis teks eksposisi siswa masih terbatas. Siswa menghadapi kesulitan dalam mengembangkan argumentasi, menyusun teks eksposisi, dan menentukan topik karena kurangnya perhatian guru terhadap penggunaan sarana pembelajaran dan variasi model pembelajaran. Oleh karena itu, salah satu model pembelajaran yang dapat diimplementasikan adalah model pembelajaran TTW. Diharapkan bahwa penggunaan model pembelajaran TTW dapat membantu siswa mengembangkan ide mereka dalam menulis teks eksposisi. Berdasarkan penjelasan tersebut, kerangka berpikir dapat diilustrasikan sebagai berikut.

Gambar 2.2 Kerangka Berpikir



D. Hipotesis

Hipotesis adalah simpulan awal yang mencerminkan hasil dari upaya memecahkan sebuah masalah. Menurut Sugiyono (2022:99-100) hipotesis yaitu dugaan sementara terhadap masalah penelitian yang telah dirumuskan dalam bentuk kalimat. Istilah “sementara” digunakan karena dugaan ini berlandaskan pada teori yang relevan, namun belum diperkuat oleh data empiris yang

dikumpulkan melalui penelitian lapangan. Dengan kata lain, hipotesis berfungsi sebagai prediksi atau dugaan awal yang memandu penelitian untuk menguji kebenaran atau kesesuaian antara teori yang diterapkan dengan realitas yang diamati.

³ Berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir yang telah dijabarkan maka hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. ² Keterampilan siswa dalam menulis teks eksposisi tanpa menggunakan model *Think Talk Write* (TTW) berbantuan video youtube siswa kelas X SMA Negeri 1 Ngronggot Nganjuk Tahun Pelajaran 2023/2024 rendah.
- b. Keterampilan siswa dalam menulis teks eksposisi tanpa menggunakan ² model *Think Talk Write* (TTW) berbantuan video youtube siswa kelas X SMA Negeri 1 Ngronggot Nganjuk Tahun Pelajaran 2023/2024 tinggi.
- c. ¹⁸ Ada pengaruh penggunaan model *Think Talk Write* (TTW) berbantuan video youtube terhadap keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 1 Ngronggot Nganjuk Tahun Pelajaran 2023/2024.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Variabel Penelitian

1. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel dalam konteks penelitian adalah hal-hal yang diamati dan menjadi fokus studi, sering kali dinyatakan sebagai aspek yang memiliki peran dalam penelitian atau fenomena yang akan diteliti. Menurut Sugiyono (2022:68) variabel penelitian adalah karakteristik, sifat atau nilai individu, objek atau kegiatan yang memiliki varietas tertentu yang dipilih oleh peneliti untuk dianalisis serta diambil kesimpulan tentangnya. Arikunto (2010:161) menjelaskan bahwa variabel adalah objek atau fenomena yang menjadi fokus atau atensi dalam penelitian.

Variabel penelitian terbagi menjadi dua kategori utama, yaitu variabel bebas (*Independent Variables*) dan variabel terikat (*Dependent Variables*). Variabel terikat didefinisikan sebagai variabel yang disebabkan atau dipengaruhi oleh variabel bebas. Sebaliknya, variabel bebas adalah faktor yang mempengaruhi atau menyebabkan munculnya variabel terikat. Pada penelitian ini, model *Think Talk Write* (TTW) dengan bantuan video youtube adalah variabel bebas dan variabel terikatnya adalah kemampuan untuk menulis teks eksposisi.

2. Definisi Operasional

a. Model *Think Talk Write* (TTW)

Model pembelajaran TTW beralaskan pada konsep bahwa belajar merupakan tindakan sosial. Model ini melibatkan tiga tahap, berpikir (*Think*), berbicara dan berdiskusi (*Talk*), serta menuliskan hasil diskusi (*Write*), untuk mencapai target pembelajaran. Model pembelajaran ini cocok untuk suasana kelas efektif dalam kelompok yang beraneka ragam dengan 4-6 siswa. Dalam penerapan model pembelajaran ini dapat dibantu dengan menggunakan media salah satunya yaitu media berupa video. Video-video yang dijadikan media dapat diambil dari mana saja salah satunya dari *platform youtube*.

b. Keterampilan Menulis Teks Eksposisi

Teks eksposisi yaitu jenis teks non fiksi yang terdiri dari tesis, argumentasi, dan penegasan ulang. Dalam menulis teks eksposisi, seorang penulis perlu mengungkapkan gagasan atau pendapat-pendapatnya terhadap persoalan tertentu berdasarkan sudut pandangnya. Oleh karena itu, Keterampilan menulis teks eksposisi ini perlu diajarkan kepada siswa karena melalui hal tersebut siswa dapat berpikir kritis, mengungkapkan gagasannya, dan mengembangkan idenya dalam karya tulis yang menarik. Selain itu pemilihan kata dan gaya penulisan juga perlu diperhatikan dalam menulis teks eksposisi. Adapun kaidah kebahasaan teks eksposisi meliputi penggunaan pronomina, penggunaan konjungsi yang tepat dan menggunakan leksikal. Oleh karena itu,

dengan menggabungkan elemen-elemen tersebut dengan harmonis, maka akan menghasilkan teks eksposisi yang menarik dan dapat dimengerti oleh pembaca.

c. Media Video Youtube

Video *youtube* ialah ragam media audiovisual yang cukup menarik dalam pembelajaran. Dalam pembelajaran media berupa video ini memiliki fungsi diantaranya yaitu fungsi atensi, kognitif, afektif dan kompensatori. Video *youtube* memiliki berbagai macam, mulai dari video pengetahuan sampai video tutorial. Oleh karena itu, Video *youtube* dapat menstimulus terjadinya pembelajaran yang aktif. Salah satu manfaat media video *youtube* yaitu melalui video tersebut siswa dapat menemukan berbagai studi kasus sehingga dapat memicu diskusi siswa.

2

B. Pendekatan dan Teknik Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penggunaan pendekatan penelitian yang tepat dapat membantu peneliti mencapai keberhasilan suatu penelitian secara ilmiah. Penelitian ini, menggunakan metode penelitian kuantitatif. Metode ini dilandaskan pada paham positivisme dan dipakai untuk mendalami populasi atau sampel tertentu. Data dikumpulkan dengan menggunakan instrumen penelitian, dan analisis data bersifrat kuantitatif atau statistik dengan maksud untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan (Sugiyono, 2022).

2. Teknik Penelitian

Teknik penelitian *quasi experimental* (eksperimen semu) dengan desain *pretest-posttest control group design* digunakan dalam penelitian ini. Dua kelas digunakan pada penelitian ini yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Desain *quasi experimental pretest-posttest control group design* ini menekankan pada perbandingan perlakuan antara kedua kelompok. Kelompok eksperimen akan menerima perlakuan dengan menggunakan model *Think Talk Write* (TTW) berbantuan video *youtube*, sedangkan kelompok kontrol akan menerima perlakuan dengan model *Student Team Achievement Division* (STAD).

Penggunaan model STAD pada kelas kontrol karena model ini memiliki persamaan dengan model TTW. Adapun persamaanya yaitu model STAD juga adalah salah satu macam dari model pembelajaran kooperatif sama dengan model TTW. Kemudian kegiatan pembelajarannya juga dengan membentuk kelas menjadi grup kecil yang berjumlah mulai 4-5 siswa yang beraneka ragam. Selain itu pada model STAD siswa juga diminta untuk menyajikan hasil tulisannya.

9
Tabel 3.1 Desain Penelitian

Kelompok	Pretest	Perlakuan	Posttest
Eksperimen	O ₁	X ₁	O ₂
Kontrol	O ₃	X ₂	O ₄

Keterangan:

X₁ : Mendapatkan perlakuan model Think Talk Write (TTW) berbantuan video youtube

X₂ : Tidak mendapatkan perlakuan model Think Talk Write (TTW) berbantuan video youtube (menggunakan model STAD)

O₁ : Pretest kelompok eksperimen

O₂ : Posttest kelompok eksperimen

O₃ : Pretest kelompok kontrol

O₄ : Posttest kelompok kontrol

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kelas X SMA Negeri 1 Ngronggot yang bertempat di Ds. Tanjungkalang, Kec. Ngronggot, Kabupaten Nganjuk, Jawa Timur. Alasan dipilihnya sekolah tersebut berdasarkan beberapa pertimbangan. Pertama, sekolah ini ialah sekolah menengah atas di kecamatan Ngronggot yang memiliki banyak prestasi membanggakan dan dapat dibanggakan di kabupaten Nganjuk. Kedua, salah satu prestasi yang diraih yaitu juara 2 FLS2N bidang lomba kriya tingkat kabupaten. Ketiga, sekolah tersebut merupakan salah satu sekolah yang menjalankan kegiatan *Double Track*, yaitu sebuah kegiatan mengasah keterampilan siswa diluar bidang akademik yang berkaitan dengan

kewirusahaan. Dengan demikian, peningkatan pembelajaran menulis perlu adanya untuk menumbuhkan minat siswa pada menulis.

2. Waktu Penelitian

Proses pelaksanaan penelitian mencakup keseluruhan kegiatan penelitian yaitu mulai penentuan judul sampai proses pelaporan hasil penelitian. Pada penelitian ini, waktu ⁴ penelitian dilaksanakan selama lima bulan yaitu mulai bulan Maret 2024 sampai bulan Juli 2024 tahun pelajaran 2023/2024.

Tabel 3.2 Rincian Kegiatan dan Waktu Penelitian

No.	Jenis Kegiatan	Maret				April				Mei				Juni				Juli			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Merumuskan judul penelitian																				
2.	Studi pendahuluan																				
3.	Menyusun rancangan penelitian																				
4.	Pengurusan izin penelitian																				
5.	Pelaksanaan eksperimen																				
6.	Menganalisis data																				
7.	Penarikan kesimpulan																				
8.	Revisi laporan																				
9.	Pengandaan laporan																				

Keterangan: 1 = Minggu kesatu, 2 = Minggu kedua, 3 = Minggu ketiga, 4 = Minggu keempat

D. Populasi dan Sampel (Subyek dan Obyek Penelitian)

1. Populasi

Populasi merupakan jumlah keseluruhan subyek yang akan diukur. Menurut Sugiyono (2022:126-127) populasi adalah sekumpulan objek atau subjek dengan total dan keunikan tertentu yang dipilih oleh peneliti untuk dikaji dan diambil kesimpulannya. Dengan demikian, populasi berhubungan dengan jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh objek atau subjek tersebut.

Populasi penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas X SMA Negeri 1 Ngronggot yakni 286 siswa.

Tabel 3.3 Rekapitulasi Jumlah Siswa Kelas X

No.	Kelas	Jumlah		Total
		Perempuan	Laki-laki	
1.	X-1	22	14	36
2.	X-2	22	13	35
3.	X-3	22	14	36
4.	X-4	22	14	36
5.	X-5	22	13	35
6.	X-6	20	16	36
7.	X-7	20	16	36
8.	X-8	19	17	36
		TOTAL		286

2. Sampel

Sampel merupakan jumlah sebagian dari populasi. Sugiyono (2022:127) mendefinisikan sampel sebagai bagian dari total dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Pengambilan sampel dimaksudkan untuk menggeneralisasikan hasil penelitian. Selain itu, jika populasi terlalu besar dan tidak dimungkinkan

untuk mempelajari keseluruhannya, ⁴¹ misalnya karena kurangnya dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi. Menurut Arikunto (dalam Abubakar, 2020:72) ⁴⁹ jumlah sampel dapat diambil antara 10-15 % atau 20-25% atau lebih dari populasi tergantung pada kekuatan tenaga, dana dan waktu penelitian; serta luas wilayah yang diteliti berhubungan dengan banyaknya data; dan besar kecilnya resiko yang dihadapi oleh peneliti. Dengan demikian, pemilihan ⁵⁰ sampel dari suatu populasi sebagai berikut: 1) Populasi dibawah 50 orang diambil semua, 2) Populasi antara 50-100 diambil 50%, 3) Populasi antara 100-300 diambil 25%, 4) Populasi antara 300-500 diambil 10-20%, 5) Populasi 500-keatas diambil, 5-15%. Populasi pada penelitian ini sebanyak 286 siswa sehingga sampel yang dapat diambil yaitu ⁸⁶ 25% dari populasi. Jadi jumlah sampel pada penelitian ini yaitu sebanyak 71 siswa.

Adapun ⁶ teknik pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan cara acak yaitu *Cluster Random Sampling* (sampling random kelompok). Teknik *Cluster Random Sampling* yaitu jika telah terpilih ¹⁹ kelompoknya, maka seluruh anggota dalam kelompok tersebut yang menjadi sampel (Retnawati, 2015). Dengan kata lain pengambilan sampel dilakukan dengan pengacakan pada kelompok bukan terhadap subjek secara individual. Penggunaan Teknik *Cluster Random Sampling* karena populasi dalam penelitian ini berbentuk kelas/kelompok kemudian dipilih secara random, sehingga seluruh anggota dari kelas/kelompok tersebut yang menjadi sampel. Teknik ini digunakan karena peneliti menganggap kedudukan subyek penelitian itu sama,

⁴ maka peneliti memberikan kewenangan yang sama kepada setiap subyek untuk memperoleh kesempatan dipilih menjadi sampel. Teknik random dilakukan pada kelas X yang berjumlah 8 kelas. Hasil random untuk ⁶ kelompok eksperimen diperoleh kelas X-2 dan kelompok kontrol diperoleh kelas X-1. Adapun rincian ⁴ sampel pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.4 Kelas Sampel

Kelompok	Kelas	Perempuan	Laki-laki	Total
Eksperimen	X-2	22	13	35
Kontrol	X-1	22	14	36
JUMLAH		44	27	71

⁴⁵ E. Instrumen Penelitian

1. Pengembangan Instrumen

Instrumen merupakan alat yang digunakan untuk memudahkan peneliti untuk mengumpulkan data. Instrumen pada penelitian ini yaitu menggunakan tes. Tes tersebut digunakan untuk mengetahui ¹ keterampilan menulis teks eksposisi pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Ngronggot. Menurut Arikunto (2020:193) tes adalah rangkaian soal, ²⁰ latihan atau alat lain yang digunakan untuk menilai keterampilan, wawasan, kecerdasan, kemampuan atau kebolehan yang dipunyai oleh individu atau grup.

Bentuk tes pada penelitian ini yaitu berupa soal perintah menulis teks eksposisi. Alasan penggunaan tes dalam penelitian ini yaitu karena penelitian ini hendak mengutamakan keterampilan menulis teks eksposisi. Kemudian tes tersebut akan diujikan pada siswa dan hasil tes dengan pengaruh model TTW

berbantuan video *youtube* terhadap keterampilan menulis teks eksposisi akan diolah serta dianalisis untuk hipotesis penelitian yang telah diajukan peneliti. Adapun kriteria penilaian menulis teks eksposisi beracuan pada buku Penilaian Pembelajaran Bahasa dan Sastra oleh Burhan Nurgiyantoro yang telah peneliti modifikasi, kriteria penilaian tersebut dapat dilihat pada tabel 3.5.

2. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Validitas adalah ukuran yang memperlihatkan sejauh mana suatu instrumen valid. Sebuah instrumen dianggap valid jika dapat menilai apa yang diinginkan dan secara akurat mengungkap data dari variabel yang diteliti. Tingkat validitas instrument mencerminkan seberapa akurat data yang dikumpulkan sesuai dengan gambaran validitas.

Materi dan penilaian ketepatan menulis teks eksposisi penelitian ini disesuaikan dengan materi dalam kurikulum yang dipakai di SMA Negeri 1 Ngronggot. Hal tersebut bertujuan supaya apa yang menjadi tujuan dalam kurikulum tersebut dapat tercapai, yaitu siswa dapat mengorganisasikan teks eksposisi sesuai dengan struktur dan kaidah kebahasaanya. Validasi instrumen dalam penelitian ini, dikonsultasikan pada ahlinya (*judgment experts*) dalam hal ini yaitu dosen Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Sumber dan Langkah-langkah Pengumpulan Data

a. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini berupa hasil keterampilan menulis teks eksposisi yang terdiri dari satu soal. Hasil keterampilan menulis tersebut dikerjakan oleh sampel penelitian sebanyak 71 siswa.

b. Langkah-langkah Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, peneliti akan menggunakan teknik pengumpulan data berupa tes dengan soal uraian. Tes yang digunakan yaitu tes awal (*Pretest*) dan tes akhir (*Posttest*). Berikut prosedur yang akan dilakukan untuk pengumpulan data.

- 1) Tes awal (*pretest*), tes yang dilakukan sebelum penerapan model TTW berbantuan video *youtube*. Hal tersebut dilakukan untuk mengevaluasi keterampilan menulis teks eksposisi yang dimiliki siswa.
- 2) *Treatment* (pemberian perlakuan) peneliti memberikan perlakuan dengan model TTW berbantuan video *youtube* sebagai metode pembelajaran dalam mengajar materi pelajaran bahasa indonesia.
- 3) Tes akhir (*Posttest*) setelah penerapan model TTW berbantuan video *youtube*, berikutnya dilakukan tes akhir menulis teks eksposisi yang kemudian dilanjutkan dengan mengidentifikasi pengaruh penggunaan model tersebut.

Setelah dilakukannya tes, tahap selanjutnya yaitu melakukan penskoran pada tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*Posttest*). Panduan penskoran teks eksposisi menggunakan rujukan dari buku penilaian dalam pengajaran bahasa dan sastra oleh (Nurgiyantoro, 2001) yang telah dimodifikasi, seperti pada tabel berikut.

Tabel 3.5 Penilaian Menulis Teks Eksposisi

No.	Aspek	Skor	Kategori	Keterangan
1.	Ketepatan isi teks eksposisi	4	Baik	Siswa sanggup mengembangkan topik dengan jelas dan fakta yang dijabarkan rinci serta runtut.
		3	Cukup baik	Siswa cukup mampu mengembangkan topik dan fakta yang dijabarkan cukup rinci.
		2	Kurang	Siswa kurang mampu mengembangkan topik serta fakta yang dijabarkan tidak rinci
		1	Sangat kurang	Siswa tidak mampu mengembangkan topik dengan jelas dan fakta yang dijabarkan tidak rinci.
2	Ketepatan struktur teks	4	Baik	Siswa bisa menuliskan teks sesuai dengan struktur teks eksposisi secara runtut dan pokok-pokok pikiran dikembangkan dengan jelas
		3	Cukup baik	Siswa cukup bisa menuliskan teks menurut struktur teks eksposisi secara runtut tetapi pokok-pokok pikiran yang dikembangkan kurang jelas serta kurang terorganisasikan.
		2	Kurang	Siswa kurang bisa menuliskan teks sesuai dengan struktur teks eksposisi dan pokok-pokok pikiran yang dikembangkan kurang jelas.

No.	Aspek	Skor	Kategori	Keterangan
		1	Sangat kurang	Siswa tidak mampu menuliskan teks sesuai dengan struktur teks eksposisi dan Pokok-pokok pikiran yang dikembangkan tidak jelas.
3.	Tata bahasa	4	Baik	Siswa hanya melakukan beberapa kesalahan tata bahasa dan mampu menggunakan berbagai bentuk kalimat, bentuk frasa dan kata.
		3	Cukup baik	Siswa melakukan beberapa kesalahan tata bahasa, tetapi mereka mampu menggunakan kalimat sederhana secara efektif.
		2	Kurang	Siswa kurang mampu menggunakan kalimat sederhana dan terdapat banyak kesalahan penggunaan tata Bahasa.
		1	Sangat kurang	Siswa tidak menguasai tata bahasa dan banyak kesalahan penggunaan tata bahasa.
4.	Kosakata	4	Baik	Siswa mempunyai pembendaharaan kata yang luas, pemilahan dan penggunaan kata yang tepat dan efektif serta baik dalam penguasaan pembentukan kata.
		3	Cukup baik	Siswa memiliki pembendaharaan yang cukup dan menggunakan kata-kata yang terkadang tidak tepat tanpa mengaburkan artinya.
		2	Kurang	Siswa membuat banyak kesalahan dalam memilih kata, melakukan banyak kesalahan makna, dan memiliki makna yang tidak jelas.
		1	Sangat kurang	Pembendaharaan kata siswa sangat terbatas hingga tidak dapat mengomunikasikan makna yang diinginkan.

No.	Aspek	Skor	Kategori	Keterangan
5.	Ejaan dan Teknik penulisan	4	Baik	Siswa telah menguasai kaidah ejaan dan hanya membuat beberapa kesalahan.
		3	Cukup baik	Siswa cukup mampu menulis teks dengan benar, meskipun ada beberapa kesalahan ejaan yang tidak mengaburkan isi.
		2	Kurang	Siswa kurang menguasai kaidah ejaan, terdapat banyak kesalahan ejaan.
		1	Sangat kurang	Siswa tidak menguasai kaidah ejaan, terdapat banyak kesalahan ejaan.

(Nurgiyantoro, 2001)

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100$$

13

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah upaya menilai data hasil uji penelitian yang berkaitan dengan penerapan model TTW berbantuan video *youtube*. Menurut Sugiyono (2022:206) analisis data ialah aktivitas yang dilaksanakan setelah semua data dari sumber data terkumpul. Data yang diperoleh pada penelitian ini dari nilai *pretest* dan *posttest*. Analisis data dilakukan dengan teknik analisis statistik inferensial dengan bantuan program SPSS versi 29.0. Adapun rincian analisis data sebagai berikut.

25

1. Uji Prasyarat

Uji prasyarat digunakan untuk memastikan bahwa data yang dianalisis memiliki distribusi normal dan homogen. Uji prasyarat yang dilakukan mencakup uji normalitas dan uji homogenitas.

74

a. Uji Normalitas

Persyaratan awal untuk menguji hipotesis adalah uji normalitas. Uji normalitas diterapkan untuk melihat apakah distribusi data dari kedua kelompok adalah normal. Hasil pretest dan posttest masing-masing kelompok digunakan untuk uji normalitas. Karena sampel penelitian lebih dari 50 dan dianalisis menggunakan program SPSS versi 29.0, uji Kolmogorov-Smirnov digunakan untuk menguji normalitas data. Jika nilai Asymp.sig (2-tailed) lebih besar dari 0,05, maka data berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas sangat penting untuk mendapati apakah pasangan data yang akan dibandingkan menunjukkan variasi yang homogen atau tidak berbeda. Uji homogenitas dilakukan karena kedua kelompok data harus homogen sebelum uji beda dapat dilakukan. Dalam penelitian ini, uji homogenitas dilakukan menggunakan program SPSS versi 29.0. Nilai Asymp.sig (2-tailed) dianggap homogen jika nilainya lebih besar dari 0,05.

2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji t. Uji t digunakan untuk mengevaluasi perbedaan antara dua rata-rata signifikan dalam kedua kelas penelitian. Dengan kata lain uji t berfungsi untuk mengetahui perbedaan mean dengan membandingkan sampelnya. Penggunaan uji t jika hasil uji normalitas dan homogenitas menunjukkan bahwa berdistribusi normal serta

homogen. Pada penelitian uji t dilakukan pada nilai ⁶ *pretest* dan *posttest* keterampilan menulis teks eksposisi siswa. ²⁰ Pengujian hipotesis dilakukan dengan program SPSS versi 29.0 dengan pengambilan keputusan sebagai berikut.

- a. Keterampilan ¹ menulis teks eksposisi tanpa menggunakan model *Think Talk Write* (TTW) berbantuan youtube siswa kelas X SMA Negeri 1 Ngroggot Nganjuk Tahun Pelajaran 2023/2024 rendah jika $< \text{KKM} (75)$.
- b. Keterampilan ¹ menulis teks eksposisi menggunakan model *Think Talk Write* (TTW) siswa kelas X SMA Negeri 1 Ngroggot Nganjuk Tahun Pelajaran 2023/2024 tinggi $\geq \text{KKM} (75)$.
- c. ⁴⁷ Jika nilai *Asymp.sig (2-tailed)* $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada pengaruh penerapan model TTW berbantuan video *youtube* terhadap keterampilan menulis teks eksposisi.
- d. ²¹ Jika nilai *Asymp.sig (2-tailed)* $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak ada pengaruh penerapan model TTW berbantuan video *youtube* terhadap keterampilan menulis teks eksposisi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Variabel

Menentukan pengaruh model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) dengan bantuan video youtube terhadap keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 1 Ngronggot Nganjuk pada tahun pelajaran 2023/2024, data akan disajikan dalam bab ini. Dua kelas terlibat dalam penelitian ini: kelas eksperimen (X-2) dan kelas kontrol (X-1).

Data variabel penelitian ini adalah kemampuan menulis teks eksposisi. Nilai *pretest* dan *posttest* untuk kelas eksperimen dan kontrol sebagai berikut.

a. Kelas Kontrol (X-1) SMA Negeri 1 Ngronggot Nganjuk

Data hasil keterampilan menulis teks eksposisi dengan menggunakan model STAD tanpa menggunakan model TTW berbantuan video *youtube*. Data nilai *pretest* dan *posttest* siswa kelas X-1 SMA Negeri 1 Ngronggot Nganjuk sebagai berikut.

1) Data Nilai *Pretest*

Tabel 4.1 Statistik Deskriptif *Pretest* Kelas Kontrol

Kelas	Valid		Cases Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Hasil <i>Pretest</i> Kontrol	36	100.0%	0	0.0%	36	100.0%

Descriptives

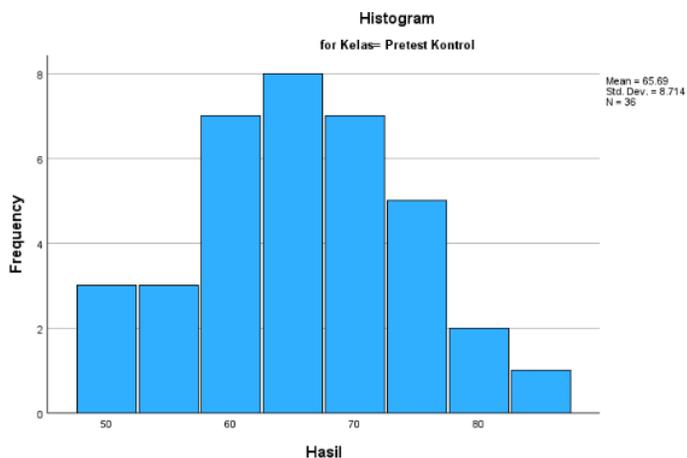
Kelas	Statistic	Std. Error	
Hasil <i>Pretest</i> Kontrol	Mean	65.69	1.452
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	62.75
		Upper Bound	68.64
	5% Trimmed Mean	65.62	
	Median	65.00	
	Variance	75.933	
	Std. Deviation	8.714	
	Minimum	50	
	Maximum	85	
	Range	35	
	Interquartile Range	10	
	Skewness	.049	.393
	Kurtosis	-.386	.768

Sumber: Data yang diolah (2024)

Pada tabel 4.1 menunjukkan hasil *pretest* kelas kontrol. Tabel tersebut menunjukkan nilai *mean pretest* kelas kontrol yaitu 65,69, dengan nilai teratasnya 85 dan nilai terendahnya 50. Adapun range atau kisaran (rentang) skornya yaitu 35, dan jumlah siswa sebanyak 36.

Apabila tabel ⁴ tersebut digambarkan dalam bentuk grafik maka dapat ⁴³ dilihat sebagai berikut.

Gambar 4.1 Grafik Nilai *Pretest* Kelas Kontrol



Dari grafik ^{4.1} diatas, pada tahap *pretest* kelas kontrol diketahui ¹⁷ siswa yang memperoleh nilai 50 sebanyak lima siswa, meraih nilai 55 sebanyak lima siswa, mendapat nilai 60 sebanyak tujuh siswa, mendapat nilai 65 sebanyak delapan siswa, mendapat nilai 70 sebanyak tujuh siswa, kemudian yang mendapatkan nilai 75 sebanyak lima siswa dan dua siswa lainnya mendapatkan nilai 80 sedangkan satu siswa mendapat nilai 85. ³

Berdasarkan data nilai *pretest* yang diperoleh ¹⁶ siswa kelas X-1 SMA Negeri 1 Ngronggot Nganjuk terdapat 28 siswa yang meraih ¹⁹ nilai di bawah ketuntasan dengan nilai kisaran 50-70. Dengan demikian hasil keterampilan menulis teks eksposisi kelas kontrol belum tercapai maksimal dengan KKM (75), karena ³ nilai rata-rata siswa adalah 65,69.

2) Data Nilai *Posttest*

Tabel 4.2 Statistik Deskriptif *Posttest* Kelas Kontrol

Kelas	Valid		Cases Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Hasil <i>Posttest</i> Kontrol	36	100.0%	0	0.0%	36	100.0%

Descriptives

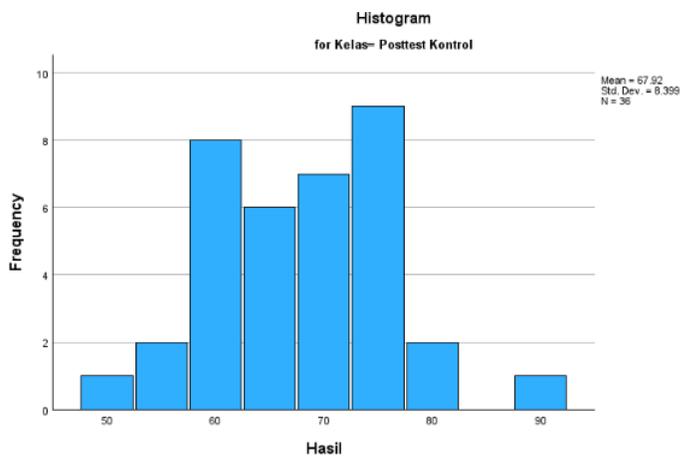
Kelas	Statistic	Std. Error
Hasil <i>Posttest</i> Kontrol	Mean	67.92
	95% Confidence Interval for Mean	1.400
	Lower Bound	65.08
	Upper Bound	70.76
	5% Trimmed Mean	67.81
	Median	70.00
	Variance	70.536
	Std. Deviation	8.399
	Minimum	50
	Maximum	90
	Range	40
	Interquartile Range	15
	Skewness	.173
		.393
	Kurtosis	.091
		.768

Sumber: Data yang diolah (2024)

¹⁴ Berdasarkan tabel 4.2 tersebut dapat diketahui bahwa nilai rata-rata *posttest* kelas kontrol yaitu 67,92. Adapun nilai tertingginya yaitu 90 dan nilai terendahnya adalah 50. Adapun range atau rentang skor 40, dan N sebanyak 36 siswa.

Apabila tabel tersebut ¹⁹ digambarkan dalam bentuk grafik maka dapat dilihat sebagai berikut.

¹² **Gambar 4.2 Grafik Nilai *Posttest* Kelas Kontrol**



Berdasarkan gambar 4.2 diatas dapat dilihat bahwa, ²⁸ satu siswa mendapat nilai 50, dua siswa memperoleh nilai 55, delapan siswa mendapat nilai 60, enam siswa meperoleh nilai 65 dan tujuh siswa memperoleh nilai 70. Selanjutnya 9 siswa memperoleh nilai 75, dua siswa lainnya memperoleh nilai 80 dan satu siswa meraih nilai 90.

Berdasarkan hasil nilai *posttest* yang diperoleh ⁸⁵ kelas X-1 SMA Negeri 1 Ngronggot Nganjuk terdapat 24 siswa yang mendapatkan nilai dibawah ketuntasan KKM (75), yaitu dengan kisaran nilai 50-70. Dengan demikian nilai *posttest* kelas kontrol belum mencapai ketuntasan KKM, karena nilai rata-rata siswanya 67,92.

b. Kelas Eksperimen (X-2) SMA Negeri 1 Ngronggot Nganjuk

Data hasil keterampilan menulis teks ekposisi dengan menggunakan model TTW berbantuan video youtube. Data nilai pretest dan posttest siswa kelas X-2 SMA Negeri 1 Ngronggot Nganjuk adalah sebagai berikut.

1) Data Nilai Pretest

Tabel 4.3 Statistik Deskriptif *Pretest* Kelas Eksperimen

Kelas	Valid		Cases Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Hasil Pretest Eksperimen	35	100.0%	0	0.0%	35	100.0%

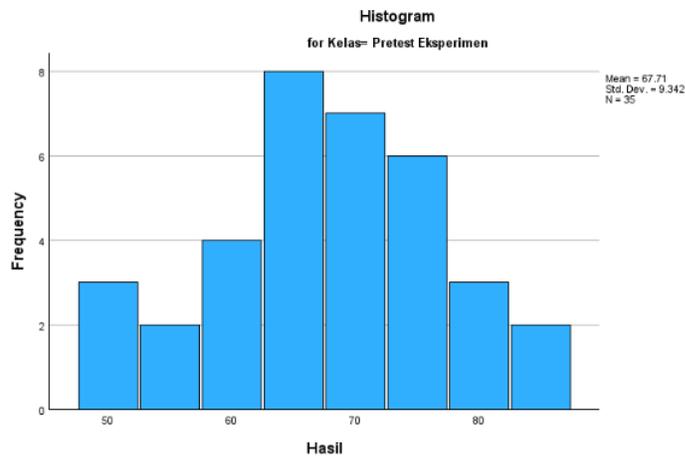
Kelas		Statistic		Std. Error	
Hasil	Pretest Eksperimen	Mean		67.71	1.579
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	64.51	
			Upper Bound	70.92	
		5% Trimmed Mean		67.74	
		Median		70.00	
		Variance		87.269	
		Std. Deviation		9.342	
		Minimum		50	
		Maximum		85	
		Range		35	
		Interquartile Range		15	
		Skewness		-.172	.398
		Kurtosis		-.398	.778

Sumber: Data yang diolah (2024)

Pada tabel 4.3 diatas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata pretest kelas eksperimen adalah 67,71, dengan nilai tertingginya 85 dan nilai terendahnya adalah 50. Adapun rage atau rentang skornya yaitu 35, dan banyaknya N adalah 35 siswa.

Apabila tabel ⁴ tersebut digambarkan dalam bentuk grafik maka dapat dilihat ² sebagai berikut.

Gambar 4.3 Grafik Nilai *Pretest* Kelas Eksperimen



Berdasarkan grafik ^{4.3} tersebut, terlihat bahwa perolehan nilai *pretest* kelas eksperimen, ada tiga ¹⁷ siswa yang meraih nilai 50, dua siswa dengan nilai 55, empat siswa dengan nilai 60, delapan siswa memperoleh nilai 65, dan tujuh siswa mendapat nilai 70. Selain itu, sebanyak enam siswa mendapatkan ³ nilai 75, tiga siswa lainnya meraih nilai 80, serta dua siswa mendapatkan nilai 85.

Berdasarkan data hasil *pretest* kelas eksperimen ¹⁶ siswa kelas X-2 SMA Negeri 1 Ngronggot Nganjuk terdapat 24 siswa yang mendapatkan nilai dibawah ketuntasan KKM (75) dengan kisaran nilai 50-70. Adapun hanya 11 siswa yang meraih nilai diatas KKM. Dengan demikian nilai *pretest* kelas eksperimen ⁹³ belum mencapai ketuntasan KKM, karena nilai rata-rata nilai siswa yaitu 67,71.

2) Data Nilai Posttest

Tabel 4.4 Statistik Deskriptif Posttest Kelas Eksperimen

Kelas	Valid		Cases Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Hasil Posttest Eksperimen	35	100.0%	0	0.0%	35	100.0%

Descriptives

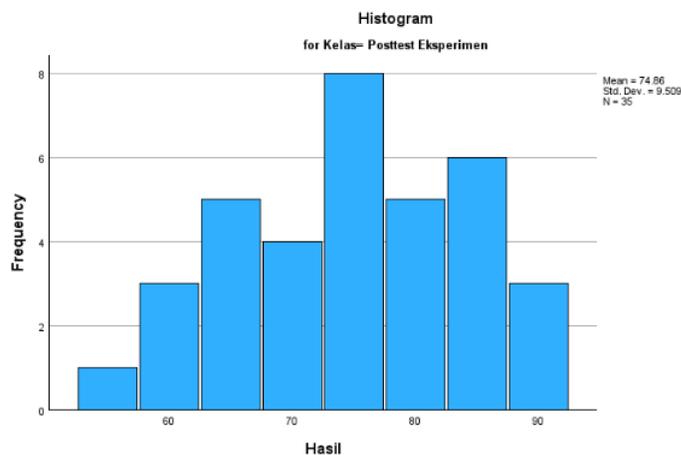
Kelas	Statistic	Std. Error
Hasil Posttest Eksperimen	Mean	74.86
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound 71.59
		Upper Bound 78.12
	5% Trimmed Mean	75.00
	Median	75.00
	Variance	90.420
	Std. Deviation	9.509
	Minimum	55
	Maximum	90
	Range	35
	Interquartile Range	20
	Skewness	-.202
		.398
	Kurtosis	-.812
	.778	

⁴ *Sumber: Data yang diolah (2024)*

Dari tabel 4.4 diatas dapat dilihat ³⁹ nilai rata-rata *posttest* kelas eksperimen adalah 74,86, dengan nilai tertinggi adalah 90 dan nilai terendahnya 55. Adapaun range atau rentang skornya yaitu 35, dan banyaknya siswa 35.

4
Apabila tabel tersebut digambarkan dalam bentuk grafik maka dapat dilihat sebagai berikut.

9
Gambar 4.4 Grafik Nilai *Posttest* Kelas Eksperimen



Pada gambar grafik 4.4 diatas didapati bahwa perolehan nilai *posttest* kelas eksperimen yaitu 3 satu siswa memperoleh nilai 55, tiga siswa memperoleh 60, lima siswa mendapatkan 65 dan empat siswa memperoleh 70. Selanjutnya 3 delapan siswa memperoleh nilai 75, lima siswa memperoleh 80, enam siswa meraih 85 dan tiga siswa meraih nilai 90.

16
Berdasarkan data hasil *posttest* siswa kelas X-2 SMA Negeri 1 Ngronggot Nganjuk terdapat 13 siswa yang memperoleh nilai dibawah KKM (75), dengan kisaran nilai 55-70. Dengan demikian nilai *posttest* kelas

eksperimen mencapai ketuntasan KKM, dengan nilai rata-rata 74,86 sehingga dibulatkan menjadi 75.

B. Analisis Data

1. Prosedur Analisis Data

Prosedur adalah tahapan yang harus diikuti oleh peneliti untuk mengolah data yang telah dikumpulkan. Menurut Arikunto (2020:278) analisis data meliputi tiga bagian yaitu tahap persiapan, tahap tabulasi dan tahap penerapan data sesuai dengan pendekatan penelitian. Berikut penjelasan tahap-tahap tersebut.

a. Tahap Persiapan

Pada tahap ini peneliti melakukan kegiatan persiapan, yaitu melakukan pengecekan nama responden dan melakukan pengecekan instrumen yang diisi oleh subjek penelitian. Adapun subjek penelitian ini yaitu siswa kelas X-1 dan X-2 SMA Negeri 1 Ngronggot Nganjuk.

b. Tahap Tabulasi

Pada tahap ini penskoran diberikan pada soal. Tes ialah alat bantu yang dipergunakan dalam penelitian ini. Tujuan digunakannya tes yaitu untuk mengetahui keterampilan menulis teks eksposisi. Adapun rincian kriteria penskorannya yaitu baik mendapatkan skor 4, cukup baik memperoleh skor 3, kurang memperoleh skor 2, dan sangat kurang mendapat skor 1. Setelah

penskoran dilanjutkan dengan mengolah data dengan menggunakan teknik analisis.

c. Tahap Penerapan Data Sesuai dengan Pendekatan Penelitian

Pada poin ini peneliti melakukan pengolahan data. Pada penelitian ini peneliti menggunakan aturan yang telah ditetapkan pada bab sebelumnya. Data yang terkumpul diolah menggunakan SPSS versi 29.0.

2. Hasil Analisis Data

a. Uji Prasyarat

Setelah hasil penelitian diperoleh, tahapan selanjutnya yaitu melakukan uji hipotesis. Sebelum melakukan uji hipotesis, uji prasyarat yaitu uji normalitas dan homogenitas dilakukan.

1) Uji Normalitas Data

Uji normalitas dilakukan untuk menentukan apakah data yang diperoleh memiliki distribusi normal atau tidak. Adapun untuk membantu menentukan normal atau tidaknya sebaran data, peneliti menggunakan program SPSS versi 29.0. Norma keputusan hasil uji yaitu data berdistribusi normal jika nilai $Asymp.sig (2-tailed) > 0,05$. Berikut merupakan hasil uji normalitas dari data yang diperoleh.

Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas

		Tests of Normality					
		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
Kelas		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil	Pretest Eksperimen	.129	35	.154	.959	35	.212
	Posttest Eksperimen	.135	35	.110	.952	35	.135
	Pretest Kontrol	.115	36	.200 [*]	.965	36	.298
	Posttest Kontrol	.134	36	.102	.954	36	.141

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Pada tabel 4.5 dapat dilihat hasil pengujian normalitas dari data yang diperoleh. Pada penelitian ini uji normalitas menggunakan tabel uji Kolmogorov-Smirnov. Berdasarkan tabel Kolmogorov-Smirnov dapat diketahui nilai signifikansi *pretest* kelas eksperimen yaitu 0,154 serta nilai signifikansi *posttest* diperoleh 0,110. Adapun nilai signifikansi *pretest* kelas kontrol adalah 0,200 dan nilai *posttest* diperoleh 0,102. Dari hasil tersebut membuktikan bahwa nilai signifikansi *pretest* dan *posttest* kedua kelas, kelas eksperimen dan kontrol memiliki skor yang lebih tinggi dari 0,05. Dengan demikian hasil ini memperlihatkan bahwa data yang dihasilkan berdistribusi normal karena memiliki signifikansi nilai $> 0,05$. Jadi uji normalitas data yang diperoleh dapat dipergunakan untuk melaksanakan uji hipotesis (uji t).

2) Uji Homogenitas

Uji homogenitas adalah Langkah berikutnya. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah populasi yang diambil mempunyai varian yang seragam atau tidak. Hasil uji homogenitas pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.6 Hasil Uji Homogenitas

Tests of Homogeneity of Variances

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil	Based on Mean	.322	1	69	.572
	Based on Median	.354	1	69	.554
	Based on Median and with adjusted df	.354	1	68.671	.554
	Based on trimmed mean	.281	1	69	.598

¹² Tabel 4.6 merupakan hasil uji homogenitas, telah didapati bahwa nilai sig based on mean adalah 0,572. Maka data yang diperoleh dinyatakan homogen dan memiliki variasi sama karena $0,572 > 0,05$.²⁹

b. Uji Hipotesis T-test (Independent Sampel T-test)

³³ Uji normalitas dan homogenitas telah dilakukan dan menunjukkan bahwa data yang diperoleh berdistribusi normal serta kelas eksperimen dan kontrol memiliki sifat homogen. Berdasarkan uji prasyarat maka data dapat digunakan untuk melakukan uji hipotesis uji T-test. Uji T-test dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 29.0. Berikut hasil uji Independent Sampel T-test.⁷

Tabel 4.7 Hasil Uji Hipotesis T-test

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means				95% Confidence Interval of the Difference		
		F	Sig.	t	df	Significance One-Sided p Two-Sided p	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
Hasil	Equal variances assumed	.322	.572	3.262	69	<.001 .002	6.940	2.128	2.696	11.185
	Equal variances not assumed			3.256	67.444	<.001 .002	6.940	2.131	2.687	11.194

Berdasarkan tabel 4.7 dapat diketahui pada kolom significance bagian two-sided p atau dapat disebut sig (2-tailed) menunjukkan hasil 0,002 yang artinya lebih kecil dari 0,05. Maka berdasarkan norma keputusan nilai sig 0,002¹¹⁴⁸

$< 0,05$, maka dapat dinyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian membuktikan bahwa ada pengaruh penggunaan model TTW berbantuan video *youtube* terhadap keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas X.

3. Interpretasi Hasil Analisis Data

Berdasarkan hasil uji analisis data, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut.

- a. Keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 1 Ngronggot Nganjuk tanpa menggunakan model TTW dengan bantuan video *youtube* masih rendah. Pada kelas kontrol kelas (X-1) hasil nilai *posttest* diperoleh rata-rata 67,92 dan median 70,00. Sedangkan nilai *posttest* pada kelas kontrol yaitu 50 diperoleh satu siswa dan nilai tertinggi 90 diperoleh satu siswa.
- b. Keterampilan siswa menulis teks eksposisi menggunakan model TTW berbantuan video *youtube* pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Ngronggot Nganjuk cukup tinggi. Pada kelas eksperimen yaitu kelas X-2 hasil nilai *posttest* mendapatkan rata-rata 74,86 dan median 75,00. Sedangkan nilai terendah yaitu 55 diperoleh satu siswa dan nilai tertinggi 90 diperoleh tiga siswa.
- c. Ada pengaruh dalam penggunaan model TTW berbantuan video *youtube* terhadap keterampilan menulis teks eksposisi pada siswa kelas X SMA

Negeri 1 Ngronggot Nganjuk. Hasil *posttest* menunjukkan bahwa kelas eksperimen memperoleh nilai *mean* 74,86, sedangkan kelas kontrol mendapatkan nilai *mean* 67,92. Hasil uji-t didapatkan nilai sig 0,002 maka sig $0,002 < 0,05$ artinya terdapat pengaruh yang signifikan.

C. Pengujian Hipotesis

1. Hipotesis pertama diterima, karena ¹⁰ keterampilan menulis teks eksposisi tanpa menggunakan model *Think Talk Write* TTW berbantuan video *youtube* pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Ngronggot Nganjuk masih rendah. Pada kelas kontrol tanpa perlakuan menggunakan model TTW berbantuan video *youtube* diperoleh nilai rata-rata 67,92.
2. Hipotesis kedua diterima karena ¹⁰ keterampilan menulis teks eksposisi menggunakan model *Think Talk Write* TTW berbantuan video *youtube* pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Ngronggot Nganjuk cukup tinggi. Pada kelas eksperimen yang memperoleh perlakuan menggunakan model TTW berbantuan video *youtube* diperoleh nilai rata-rata 74,86 sehingga dibulatkan menjadi 75.
3. Hipotesis ketiga diterima, karena terbukti ¹ model *Think Talk Write* (TTW) berbantuan video *youtube* berpengaruh terhadap keterampilan menulis teks eksposisi pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Ngronggot Nganjuk. Kelas eksperimen menghasilkan nilai yang lebih besar daripada dengan kelas kontrol yang tidak menerima perlakuan model TTW. Dibuktikan oleh hasil analisis data yang mendapatkan nilai sig 0,002, yaitu nilai yang lebih rendah

⁷⁷ dari 0,05. Sehingga nilai sig $0,002 < 0,05$, maka beracuan pada norma keputusan yang dibuat H_a diterima dan H_o ditolak.

D. Pembahasan

1. Keterampilan ¹ Menulis Teks Eksposisi Tanpa Menggunakan Model *Think Talk Write (TTW)* Berbantuan Video Youtube Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Ngronggot Nganjuk

Berdasarkan hasil analisis data ¹⁰⁴ kelas X SMA Negeri 1 Ngronggot Nganjuk, terlihat bahwa ³ keterampilan menulis teks eksposisi dengan tanpa menggunakan model TTW berbantuan video youtube belum sepenuhnya berhasil. Hal ini dibuktikan dari nilai *mean pretest* sebesar 65,69 sedangkan nilai *posttest* adalah 67,92. Meskipun ada peningkatan, namun belum mencapai ketuntasan KKM.

Nilai siswa yang masih tergolong rendah dapat diakibatkan kurangnya dukungan media yang sesuai, sehingga siswa kurang maksimal dalam menuangkan ide-idenya. Selain itu, kurangnya pengetahuan siswa tentang menulis teks eksposisi juga dapat menjadi salah satu faktornya.

2. Keterampilan ¹ Menulis Teks Eksposisi Menggunakan Model *Think Talk Write (TTW)* Berbantuan Video Youtube Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Ngronggot Nganjuk

Kelas eksperimen yang mendapatkan perlakuan model TTW berbantuan video youtube menghasilkan nilai yang mengalami kenaikan secara signifikan ¹ dalam pembelajaran menulis teks eksposisi. Kelas eksperimen mendapatkan

nilai rata-rata *posttest* 74,86 sehingga dibulatkan menjadi 75. Dengan demikian hasil tes menulis teks eksposisi kelas eksperimen mencapai ketuntasan KKM.

Nilai siswa yang meningkat signifikan merupakan pengaruh baik dari penerapan model TTW berbantuan video *youtube*. Model TTW berbantuan video *youtube* dapat menarik siswa dan menciptakan pembelajaran yang kondusif sehingga siswa dapat berperan aktif dan berpikir kritis selama pembelajaran.

3. Pengaruh Model Think Talk Write (TTW) Berbantuan Video Youtube Terhadap Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Ngronggot Nganjuk

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa penggunaan model TTW berbantuan video *youtube* memiliki dampak yang signifikan terhadap keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 1 Ngronggot Nganjuk. Penggunaan model ini memberikan efek positif pada keterampilan siswa untuk menulis teks eksposisi.

Berdasarkan pengolahan data, uji hipotesis didapati nilai sig $0,002 < 0,05$ artinya penggunaan model TTW berbantuan video *youtube* memberikan pengaruh signifikan terhadap proses belajar menulis teks eksposisi dibandingkan dengan menulis teks eksposisi tanpa menggunakan model TTW berbantuan video *youtube*.

Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan model TTW berbantuan video *youtube* dalam pembelajaran dapat meningkatkan keterampilan menulis teks

eksposisi siswa, sehingga diperoleh nilai ⁹⁹ yang cukup tinggi daripada pembelajaran tanpa menggunakan model TTW berbantuan video *youtube*.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Keterampilan siswa kelas kontrol X-1 dalam menulis teks eksposisi tanpa menggunakan model *Think Talk Write* (TTW) berbantuan video *YouTube* memiliki nilai rata-rata sebesar 67,92.
2. Keterampilan siswa kelas eksperimen X-2 menulis teks eksposisi menggunakan model *Think Talk Write* (TTW) berbantuan video *youtube* memiliki nilai rata-rata sebesar 74,86 (dibulatkan menjadi 75).
3. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa ada dampak baik dan signifikan dari penggunaan model *Think Talk Write* (TTW) berbantuan video *youtube*. Nilai signifikansi (sig) yang diperoleh adalah 0,002, yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Oleh karena itu, terdapat pengaruh yang signifikan. Berdasarkan hasil ini, hipotesis alternatif (H_a) diterima sementara hipotesis nol (H_0) ditolak.

2 B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian, berikut adalah implikasi teoritis dan praktis yang dapat disampaikan.

1. Implikasi Teoritis

⁸⁹ Model *Think Talk Write* (TTW) berbantuan video *youtube* dapat efektif digunakan dalam proses belajar menulis teks eksposisi untuk siswa kelas X di SMA Negeri 1 Ngronggot Nganjuk. Model pembelajaran ini merangsang siswa untuk bernalar kritis dan mengungkapkan pendapat mereka dengan lebih baik.

2. Implikasi Praktis

⁵ Penggunaan Model *Think Talk Write* (TTW) berbantuan video *youtube* dapat memudahkan guru memberikan materi pembelajaran, terutama dalam belajar menulis teks eksposisi. Model ini dapat memungkinkan siswa lebih memahami apa yang mereka lakukan dan lebih terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

67 C. Saran

Dari temuan penelitian yang telah disajikan, maka peneliti dapat memerikan saran sebagai berikut.

1. Untuk siswa, hendaknya meningkatkan konsentrasi, aktif dan fokus dalam belajar khususnya dalam hal keterampilan menulis. Dengan penggunaan

model *Think Talk Write* (TTW) berbantuan *youtube* diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga mendapatkan hasil yang baik.

2. Bagi guru, sebaiknya selalu inovatif dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, supaya siswa dapat lebih aktif saat belajar khususnya dalam menulis teks eksposisi. ⁵³ Model *Think Talk Write* (TTW) berbantuan *youtube* merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya menulis teks eksposisi.
3. ⁷¹ Penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar untuk penelitian lanjutan. Untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang pengaruh Model *Think Talk Write* (TTW) yang dibantu video *youtube* pada pembelajaran menulis teks eksposisi, disarankan untuk mempertimbangkan penambahan variabel yang relevan dengan konteks pembelajaran yang digunakan. ³⁰

Sukmawati_1

ORIGINALITY REPORT

27%

SIMILARITY INDEX

26%

INTERNET SOURCES

16%

PUBLICATIONS

10%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	123dok.com Internet Source	2%
2	repository.unpkediri.ac.id Internet Source	1%
3	repository.usd.ac.id Internet Source	1%
4	docplayer.info Internet Source	1%
5	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1%
6	eprints.uny.ac.id Internet Source	1%
7	digilib.iain-palangkaraya.ac.id Internet Source	1%
8	digilib.unimed.ac.id Internet Source	1%
9	positori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	1%

10	lib.unnes.ac.id Internet Source	1 %
11	es.scribd.com Internet Source	1 %
12	Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia Student Paper	1 %
13	core.ac.uk Internet Source	1 %
14	repository.ar-raniry.ac.id Internet Source	<1 %
15	repository.unmuhjember.ac.id Internet Source	<1 %
16	ejournal.unesa.ac.id Internet Source	<1 %
17	Submitted to IAIN Kediri Student Paper	<1 %
18	repository.unp.ac.id Internet Source	<1 %
19	id.scribd.com Internet Source	<1 %
20	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	<1 %

21	Submitted to Universitas Negeri Surabaya The State University of Surabaya Student Paper	<1 %
22	repository.upi.edu Internet Source	<1 %
23	Submitted to Universitas Negeri Medan Student Paper	<1 %
24	www.dosenpendidikan.co.id Internet Source	<1 %
25	www.scribd.com Internet Source	<1 %
26	Presti Kiran Putri, Achmad Hidayatullah, Shoffan Shoffa. "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray terhadap Hasil Belajar dan Minat Belajar", JUMLAHKU: Jurnal Matematika Ilmiah STKIP Muhammadiyah Kuningan, 2020 Publication	<1 %
27	docobook.com Internet Source	<1 %
28	Submitted to Universitas Teuku Umar Student Paper	<1 %
29	eprints.unm.ac.id Internet Source	<1 %
30	repository.uinjkt.ac.id Internet Source	<1 %

<1 %

31

text-id.123dok.com

Internet Source

<1 %

32

Submitted to Direktorat Pendidikan Tinggi
Keagamaan Islam Kementerian Agama

Student Paper

<1 %

33

repository.metrouniv.ac.id

Internet Source

<1 %

34

Submitted to Kwame Nkrumah University of
Science and Technology

Student Paper

<1 %

35

repository.uin-suska.ac.id

Internet Source

<1 %

36

simki.unpkediri.ac.id

Internet Source

<1 %

37

Revita Salsabila, Dian Indihadi, Erwin Rahayu
Saputra. "Penggunaan model pembelajaran
kooperatif think-talk-write (TTW) terhadap
keterampilan menulis teks prosedur",
COLLASE (Creative of Learning Students
Elementary Education), 2024

Publication

<1 %

38

digilib.uinkhas.ac.id

Internet Source

<1 %

39	idoc.pub Internet Source	<1 %
40	repository.uinsu.ac.id Internet Source	<1 %
41	digilib.ikipgriptk.ac.id Internet Source	<1 %
42	journal.universitaspahlawan.ac.id Internet Source	<1 %
43	journal.unpas.ac.id Internet Source	<1 %
44	repository.uhn.ac.id Internet Source	<1 %
45	digilib.unila.ac.id Internet Source	<1 %
46	ejournal.iainbengkulu.ac.id Internet Source	<1 %
47	acopen.umsida.ac.id Internet Source	<1 %
48	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	<1 %
49	Submitted to Sriwijaya University Student Paper	<1 %
50	Submitted to UIN Sultan Maulana Hasanudin Student Paper	<1 %

51	Submitted to Universitas Muria Kudus Student Paper	<1 %
52	bagawanabiyasa.wordpress.com Internet Source	<1 %
53	jurnal.fkip.untad.ac.id Internet Source	<1 %
54	jurnalmahasiswa.unesa.ac.id Internet Source	<1 %
55	lenterailmubastari.blogspot.com Internet Source	<1 %
56	repository.syekhnurjati.ac.id Internet Source	<1 %
57	jer.or.id Internet Source	<1 %
58	snpm.unipasby.ac.id Internet Source	<1 %
59	wisuda.unissula.ac.id Internet Source	<1 %
60	www.jptam.org Internet Source	<1 %
61	Stefani Dewi Rosaria. "KESALAHAN GRAMATIKAL PADA TEKS TERJEMAHAN ABSTRAK (INDONESIA-INGGRIS) MAHASISWA	<1 %

UNIVERSITAS SEMARANG (USM)", Jurnal
Dinamika Sosial Budaya, 2020

Publication

62	Submitted to UIN Sunan Gunung Djati Bandung Student Paper	<1 %
63	digilib.uns.ac.id Internet Source	<1 %
64	eprints.uns.ac.id Internet Source	<1 %
65	etd.iain-padangsidempuan.ac.id Internet Source	<1 %
66	ia601700.us.archive.org Internet Source	<1 %
67	repository.unja.ac.id Internet Source	<1 %
68	repository.unugiri.ac.id Internet Source	<1 %
69	Submitted to Universitas Muhammadiyah Surakarta Student Paper	<1 %
70	digilib.uinsa.ac.id Internet Source	<1 %
71	elvanamdkep.blogspot.com Internet Source	<1 %

72	repo.undiksha.ac.id Internet Source	<1 %
73	repository.uhamka.ac.id Internet Source	<1 %
74	Christiani Endah Poerwati, I Made Elia Cahaya, Ni Made Ayu Suryaningsih. "Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbasis Eksperimen Sederhana dalam Pengenalan Sains Anak Usia Dini", Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 2021 Publication	<1 %
75	Demi Warny Dery, Kasman Edi Putra. "PENERAPAN MODEL KOOPERATIF TIPE THINK TALK WRITE UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN NARASI PADA SISWA SEKOLAH DASAR", Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK), 2019 Publication	<1 %
76	Eliyanti Eliyanti, Taufina Taufina, Ramalis Hakim. "Pengembangan Bahan Ajar Keterampilan Menulis Narasi dengan Menggunakan Mind Mapping dalam Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar", Jurnal Basicedu, 2020 Publication	<1 %

77	Kusmita Kusmita, Mu'minatus Sholichah. "Ekonomi Makro, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return Saham pada Perusahaan Sektor Perbankan", JIATAX (Journal of Islamic Accounting and Tax), 2018 Publication	<1 %
78	Wa Ode Jultia, Sahlan Sahlan, Fahrudin Hanafi. "KEMAMPUAN MENULIS TEKS EKSPOSISI SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 1 DURUKA", Jurnal Bastra (Bahasa dan Sastra), 2019 Publication	<1 %
79	ejournal.bbg.ac.id Internet Source	<1 %
80	eprints.ulm.ac.id Internet Source	<1 %
81	mafiadoc.com Internet Source	<1 %
82	repositori.stiamak.ac.id Internet Source	<1 %
83	setditjen.dikdasmen.kemdikbud.go.id Internet Source	<1 %
84	www.coursehero.com Internet Source	<1 %
85	Haholongan Simanjuntak. "Kontribusi Kemampuan Guru Melaksanakan	<1 %

Pembelajaran terhadap Hasil Belajar
Persamaan Kuadrat pada Siswa SMA Negeri 1
Pangkal Pinang", Jurnal Pendidikan dan
Kebudayaan, 2013

Publication

86

Yuni Mariani Manik, Darwin Bangun.
"Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif
Tipe Gallery Walk terhadap Hasil Belajar Pada
Pelajaran Ekonomi Kelas X di SMA Negeri 1
Perbaungan", EQUILIBRIUM : Jurnal Ilmiah
Ekonomi dan Pembelajarannya, 2019

Publication

<1 %

87

[adoc.tips](#)
Internet Source

<1 %

88

[documents.mx](#)
Internet Source

<1 %

89

[ejournal.undiksha.ac.id](#)
Internet Source

<1 %

90

[eprints.walisongo.ac.id](#)
Internet Source

<1 %

91

[indonesian.red5server.org](#)
Internet Source

<1 %

92

[jurnal.untan.ac.id](#)
Internet Source

<1 %

93

[mahasiswa.mipastkipllg.com](#)
Internet Source

<1 %

94	museumku.wordpress.com Internet Source	<1 %
95	repository.ub.ac.id Internet Source	<1 %
96	repository.uinfasbengkulu.ac.id Internet Source	<1 %
97	www.cpme.ef.unibl.org Internet Source	<1 %
98	www.paltycox.com Internet Source	<1 %
99	Agustinus Jongu, Vidriana Oktoviana Bano. "Pengaruh Model Pembelajaran Scramble Berbantuan Media Poster Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII SMP Katolik Anda Luri Waingapu", Jurnal Biologi dan Pembelajarannya (JB&P), 2023 Publication	<1 %
100	Ayuni Rizka Ifanda, Rani Sugiarni, Egi Sugiarni, Nita Nurul Muharromah. "MENINGKATKAN KEMAMPUAN SPASIAL MATEMATIS SISWA DENGAN PENDEKATAN SAINTIFIK BERBANTUAN GEOGEBRA DI LINGKUNGAN PESANTREN", UNION: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, 2017 Publication	<1 %

101 Maulita, Fitri. "Efektivitas penerapan metode pemberian tugas terhadap motivasi belajar siswa kelas VSD Negeri Cilibur 02 Kabupaten Brebes", Universitas Islam Negeri Saifuddin Zuhri (Indonesia), 2024
Publication

102 Tedi Kustendi. "Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi", Dinamika, 2019
Publication

103 Asy'ari Asy'ari. Math Didactic: Jurnal Pendidikan Matematika, 2016
Publication

104 Imam Abdul Syukur, Muhardjito --, Markus Diantoro. "Pengaruh Model Pembelajaran Teams Games Tournament Termodifikasi Berbasis Outbound terhadap Prestasi Belajar Fisika Ditinjau dari Motivasi Belajar", Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, 2014
Publication

105 Juwita Nurmahayati, Ibnu Mahmudi. "PENGARUH KECERDASAN SPIRITUAL DAN KONSEP DIRI TERHADAP PERSEPSI PERILAKU SEKS PRANIKAH SISWA KELAS X SMAN 1 DAGANGAN KABUPATEN MADIUN", Counsellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling, 2016
Publication

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On